

**BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENGEKEMBANGKAN  
MAKNA HIDUP ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN  
PUTRA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Akhzar Khoerurrozi  
1717101094**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSLEING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

**BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENGEKEMBANGKAN  
MAKNA HIDUP ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN  
PUTRA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Akhzar Khoerurrozi  
1717101094**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSLEING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhzar Khoerurrozi  
NIM : 1717101094  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK  
MENGEMBANGKAN MAKNA HIDUP ANAK YATIM  
DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, Oktober 2023



Akhzar Khoerurrozi  
NIM. 1717101094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

**Bimbingan Spiritual untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Akhzar Khoerurrozi (NIM. 1717101094) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, tanggal 23, bulan Oktober, tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial ( S.Sos )** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I

**Muridan, M.Ag**  
NIP. 19740718200501106

Penguji II

**Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.**  
NIP. -

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Nur Azizah, M.Si.**  
NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,  
Purwokerto, 23 oktober 2023  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth: Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Akhzar Khoerurrozi NIM. 1717101094 yang berjudul:

**BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN MAKNA  
HIDUP ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 oktober 2023

Pembimbing,



**Nur Azizah, M.Si**  
NIP. 198101172008012010

## MOTTO

"Be grateful for what you have, rather than feeling lacking for what you desire"  
(Akhzar: 2023)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT dengan Rahmat dan RidhoNya sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Semoga apa yang sudah kami susun berupa skripsi hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berkah dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi banyak orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk ibuku yang sudah disurga sana, alhamdulillah bu anakmu ini berhasil menyelesaikan tugas Pendidikan yang selama ini engkau harapkan, sungguh berat rasanya tanpa adanya kau menemani melangkah untuk mencapai kesuksesan bu, doakan anakmu ini disana bu, agar selalu kuat menghadapi rintangan selanjutnya. Semoga ibu sudah tenang dan selalu tersenyum melihat anak-anakmu disini.
2. Untuk bapak, Bapak H.M. Arifudin, yang senantiasa sabar dan selalu menasihati anak-anaknya dengan baik. Jagalah kesehatanmu pak, anakmu hanya ingin ditemani hingga mencapai kesuksesannya.
3. Untuk adikku, Musyarofatul Khajjiah, terimakasih sudah lahir menjadi adik yang baik dan penurut.
4. Untuk lilikku, Supriyanto, terimakasih sudah menjadi the best motivator, terimakasih sudah menjadi sosok bapak yang saya impikan, banyak sekali ilmu dan pengalaman bekerja yang telah engkau berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang untukmu.

**BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN MAKNA  
HIDUP ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

**Akhzar Khoerurrozi**

**1717101094**

**E-mail: [akhzarplay@gmail.com](mailto:akhzarplay@gmail.com)**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Frankl menyatakan bahwa makna kehidupan adalah tingkat penghargaan yang diterima seseorang atas kemampuan mereka untuk mengembangkan dan memahami apa yang mereka bisa lakukan, kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka, dan kemampuan mereka untuk memberi makna kepada hidup mereka. Bimbingan spiritual menjadi sebuah jembatan bagi mereka untuk menemukan dan mengembangkan makna hidupnya. Mereka yang hidup tanpa orang tua, sangatlah membutuhkan bimbingan untuk menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual untuk mengembangkan makna hidup anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas?.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian adalah Bapak Tabah (Pengasuh Panti), Abdul Karim dan Ahmad Muhiban (Santi/Anak Asuh). Objek penelitian adalah bimbingan spiritual untuk mengembangkan makna hidup. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer (diperoleh langsung dari narasumber) dan sekunder (diperoleh dari buku/catatan yang terkait dengan penelitian). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam upaya mengembangkan makna hidup, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah menerapkan program kegiatan yang menekankan pada pembentukan kebiasaan baik/*good habits* dengan metode bimbingan berupa ceramah, kisah, wawancara, teladan, pencerahan dan pembiasaan adapun metode pendekatan yang digunakan adalah *Al-Mau'idzah al-Hasnah*; (2) Proses pengembangan makna hidup santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto telah memenuhi 6 (enam) aspek komponen makna hidup, yang terdiri atas, pemahaman diri, makna hidup, pengubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah dan dukungan sosial; dan (3) Layanan bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto secara konsisten memberikan dampak yang baik bagi pengembangan sikap dan perilaku santri, khususnya dalam penerimaan diri.

**Kata Kunci:** Spiritual, Makna Hidup, Anak Yatim



**SPIRITUAL GUIDANCE TO DEVELOP THE MEANING OF LIFE OF  
ORPHAN CHILDREN AT THE PUTRA MUHAMMADIYAH  
ORPHANAGE PURWOKERTO, BANYUMAS DISTRICT**

**Akhzar Khoerurrozi**

**1717101094**

**E-mail: [akhzarplay@gmail.com](mailto:akhzarplay@gmail.com)**

**Islamic Guidance and Counseling Study Program  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTACT**

Frankl stated that the meaning of life is the level of appreciation a person receives for their ability to develop and understand what they can do, their ability to achieve their life goals, and their ability to give meaning to their life. Spiritual guidance becomes a bridge for them to find and develop the meaning of their lives. Those who live without parents really need guidance to live this life. Therefore, the aim of this research is how to implement spiritual guidance to develop the meaning of life for orphans at the Putra Muhammadiyah Orphanage in Purwokerto, Banyumas Regency?

This research is included in qualitative research, with the research subjects being Mr. Tabah (home caretaker), Abdul Karim and Ahmad Muhiban (Santi/foster child). The object of research is spiritual guidance to develop the meaning of life. The data sources in this research consist of primary data sources (obtained directly from sources) and secondary (obtained from books/notes related to the research). Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques, and the analysis technique used is descriptive analysis.

The conclusions of the research results show that: (1) In an effort to develop the meaning of life, the Putra Muhammadiyah Orphanage implements an activity program that emphasizes the formation of good habits with guidance methods in the form of lectures, stories, interviews, role models, enlightenment and habituation. The approach method used is *Al-Mau'idzah al-Hasnah*; (2) The process of developing the meaning of life for the students of the Putra Muhamamdiyah Purwokerto Orphanage has fulfilled the 6 (six) component aspects of the meaning of life, which consist of, self-understanding, meaning of life, changing attitudes, self-bonding, directed activities and social support; and (3) Spiritual guidance services at the Putra Muhammadiyah Purwokerto Orphanage consistently provide a good impact on the development of students' attitudes and behavior, especially in self-acceptance.

**Keywords:** Spiritual, Meaning of Life, Orphans

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat melakukan tugas sebagai hamba Allah untuk selalu berusaha, berfikir, dan bersyukur atas segala karunia, kenikmatan serta kehidupan yang diberikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat-Nya.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur atas karunia dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “**Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas**”. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan selesainya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingan dan arahannya, semoga kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan selalu meliputi kehidupan ibu sekeluarga. Aamiin.
5. Segenap pengurus Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, yang telah memberikan saya ijin untuk melaksanakan penelitian.

6. Bapak Tabah dan Bunda Syifa, sebagai narasumber dan Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yang telah berkenan memberikan waktunya.
7. Adik-adik Ahmad Muhiban dan Abdul Karim, terimakasih banyak karena kalian berkenan untuk menjadi narasumber, dan terimakasih karena kalian telah memberikan pengalaman hidup kepada saya. Semoga apa-apa yang menjadi cita-cita kalian kelak dapat tercapai. Aamiin.
8. Ibu yang sudah disurga sana, alhamdulillah bu anakmu ini berhasil menyelesaikan tugas Pendidikan yang selama ini engkau harapkan, sungguh berat rasanya tanpa adanya kau menemani melangkah untuk mencapai kesuksesan bu, doakan anakmu ini disana bu, agar selalu kuat menghadapi rintangan selanjutnya. Semoga ibu sudah tenang dan selalu tersenyum melihat anak-anakmu disini.
9. Bapakku, Bapak H.M. Arifudin, yang senantiasa sabar dan selalu menasihati anak-anaknya dengan baik. Jagalah kesehatanmu pak, anakmu hanya ingin ditemani hingga mencapai kesuksesannya.
10. Adikku, Musyarofatul Khajjiah, terimakasih sudah lahir menjadi adik yang baik dan penurut.
11. Lilikku, Supriyanto, terimakasih sudah menjadi the best motivator, terimakasih sudah menjadi sosok bapak yang saya impikan, banyak sekali ilmu dan pengalaman bekerja yang telah engkau berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang untukmu.
12. Teman-teman dari Generasi Wacana yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk lugas, fandy, alvin, fadlan, aldo, kiki, amel, gesa, tatang, dion, tukul, sekar, rofi, gilang, devita, esa, acil.
13. Teman-teman seperkuliahannya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Purwokerto, Oktober 2023



Akhzar Khoerurrozi  
NIM. 1717101094

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Bimbingan Spiritual .....	14
1. Pengertian Bimbingan Spiritual .....	14
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Spiritual .....	18
3. Metode Bimbingan Spiritual .....	21
4. Materi Bimbingan Spiritual .....	22
B. Makna Hidup .....	23
1. Pengertian Makna Hidup .....	23
2. Sumber Makna Hidup .....	25
3. Komponen Makna Hidup.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Sumber data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	34
1. Letak Geografis Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	34
2. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	36
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	38
4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	38
5. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	39
6. Program Kegiatan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	41
7. Jadwal Rutinitas Harian .....	43
8. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	45
B. Penyajian Data .....	46
1. Deskripsi Informan .....	46
2. Aktivitas Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....	48
C. Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim di Panti Asuhan Putra Muhamamdiyah Purwokerto .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
C. Penutup .....	63

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1** Tampak Depan Gedun Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto .....35
- Gambar 4.2** Aktivitas Tadarus, Murajaah & Tahfidz di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.....53



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Waktu Penelitian .....	29
<b>Tabel 4.1</b> Data Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.....	36
<b>Tabel 4.2</b> Struktur Kepengurusan Panti .....	39
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Anak Asuh .....	40
<b>Tabel 4.4</b> Kegiatan Harian .....	42
<b>Tabel 4.5</b> Kegiatan Mingguan Pendidikan Skill .....	43
<b>Tabel 4.6</b> Kegiatan Mingguan Pendidikan Mental Agama .....	43
<b>Tabel 4.7</b> Kegiatan Mingguan Pendidikan Olahraga .....	43
<b>Tabel 4.8</b> Kegiatan Mingguan Pendidikan Kesenian .....	44
<b>Tabel 4.9</b> Kegiatan Mingguan Kegiatan Masyarakat .....	44
<b>Tabel 4.10</b> Jadwal Rutinitas Harian .....	45
<b>Tabel 4.11</b> Sarana Panti .....	46
<b>Tabel 4.12</b> Prasarana Panti .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang berada pada bumi ini harus memiliki alasan untuk hidup, tujuan, jangkauan, atau apa yang dikenal sebagai "makna sebagai hidup". Hidup yang bermakna memiliki arti bahwa kehidupan ini harus dipertanggungjawabkan bukan hanya dipertanyakan. Sebab, setiap makhluk harus bertanggung jawab dalam kehidupan mereka, melalui respon yang ditunjukkan dengan tindakan, bukan hanya dengan kata-kata.<sup>1</sup>

Frankl menyatakan bahwa makna kehidupan adalah tingkat penghargaan yang diterima seseorang atas kemampuan mereka untuk mengembangkan dan memahami apa yang mereka bisa lakukan, kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka, dan kemampuan mereka untuk memberi makna kepada hidup mereka.<sup>2</sup> Schultz juga berpendapat bahwa kehidupan yang berarti ditunjukkan dengan memberikan wujud dari tujuan hidup mereka dan memiliki tujuan hidup sebagai manusia. Dia berpendapat bahwa eksistensi manusia di tempat ini merupakan cara untuk menerima nasib dan keberanian untuk mengatasi kesulitan. Melakukan kerja, misalnya, adalah cara seseorang mentafsir kehidupan karena mereka dapat menginsafi diri mereka sendiri.<sup>3</sup>

Salah satu cara terbaik untuk melihat kehidupan adalah dengan persahabatan. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena mereka merupakan makhluk sosial. Sumber nilai dan makna dalam kehidupan seseorang adalah hubungan mereka dengan orang lain; dalam hal ini, hubungan ini berfungsi sebagai dasar untuk pendekatan keintiman dalam hubungan. Hubungan yang saling memahami antara seseorang dan orang lain didefinisikan sebagai

---

<sup>1</sup>Laidislaus Naisaiban, *Para Psikologii yang Terkemuka dii Duniia*, (Djakarta: PT. Glasiindo, 2004), Hal. 135.

<sup>2</sup>Laidislaus Naisaiban, *Para Psikologi Terekemuka Didunia*, ....., Hal. 136.

<sup>3</sup>Serly Oktafii, "Hubunganya di Antara Didukungan Teman-teman sebaya-sebaya dengen Keberimaknaan di Hidup ada pada Remaja yang di Tinggal di panti Asuhan", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Unveriisitas Muhamadiyah Surakarta, 2008, Hal. 3.



hubungan intim di sini.<sup>4</sup> Tidak diragukan lagi, hal ini menimbulkan tantangan bagi anak-anak yatim yang tidak ditemani oleh orang tua mereka. Menurut Mahmud Syaltut, anak yatim adalah mereka yang tidak memiliki ibu bapa atau keluarga untuk menjaga mereka. Anak-anak yatim yang digambarkan, tentu saja, memiliki kebutuhan itu seperti layaknya anak-anak yang lainnya: mereka hanya ingin menjadi milik orang lain dan ingin mendapat kasih sayang dan penghargaan dari orang lain.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak yatim kehilangan semangat hidup mereka, arah hidup mereka, atau bahkan separuh jiwa atau ruh mereka. Asep Solikhin kemudian menulis tentang hal ini dalam jurnalnya yang berjudul *Bimbingan Spiritual Berdasarkan Nilai Budaya dengan sebutan spiritualitas*.<sup>6</sup> Spiritualitas adalah kepercayaan terhadap hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Kepercayaan ini adalah sumber kekuatan dan pokok penting yang dapat mempengaruhi kehidupan, tingkah laku, dan hubungan dengan orang lain atau kelompok interaksi antar dimensi atau dunia sekitarnya. Selain itu, spiritualitas juga diartikan sebagai gabungan elemen penting yang dapat memengaruhi tingkah laku dan interaksi manusia serta dunia di sekitar kita.

Dalam hal ini, penelitian ini sangat penting bagi anak yatim untuk melakukan aktivitas spiritual, seperti memenuhi kebutuhan atas ke-Tuhanan demi mencari makna, tujuan dan arti hidup, serta mereka harus memiliki keterikatan terhadapNya guna memaknai kehidupan dengan penuh rasa syukur dan nikmat atas segala yang telah diberikan olehNya.

Hal inilah yang dilakukan oleh sebuah yayasan panti asuhan di Purwokerto, yakni Panti Asuhan Putra Muhammadiyah di Purwokerto yang terletak di Jalan Dokter Angka no. 41, Sokanegara, Purwokerto Timur, Karangjekol, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai

---

<sup>4</sup>Laidiislaus Naisaiban, *Para Pesikologi Terkemiuka yang ada di Dunia*, ....., Hal. 133.

<sup>5</sup>Laidislaus Naisaiban, *Para Pesikologi Terkemuka yang ada Dunia*, ....., Hal. 133.

<sup>6</sup>Asep Soliikhinun, "Bimbiingang Spiritualis yang berdasar Nilai-Nilai Budaya", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 1, 2015, Hal. 219-235.

organisasi Muhammadiyah, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto senantiasa menda'wahkan spirit surat Al-Ma'un, yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ. وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ. فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ. الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤُونَ. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ.

Tahukan kamu (orang) yang mendustaka agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberikan) bantuan.<sup>7</sup>

Spiritualitas ini erat kaitannya dengan prinsip dasar Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, yang menuturkan dalam websitenya bahwa surat Al-Maun merupakan landasan kader-kader Muhammadiyah mengamalkan ajaran Islam, yakni mengambil anak yatim untuk diasuh, dinima dan dididik secara langsung dalam asas kekeluargaan.<sup>8</sup> Berdasar pada hal tersebut upaya menjaga dan menyayangi anak-anak yatim yang dilakukan pihak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto berupaya membimbing anak-anak yatim untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Pak Tabah selaku pembimbing, dalam penuturannya mengatakan bahwa Anak yatim yang diartikan ialah bukan hanya mereka yang kehilangan orang tua karena meninggal dunia, tetapi mereka yang kehilangan peran orang tua atau orang tua yang tidak mampu untuk memberikan perannya seperti halnya memberikan nafkah, menyekolahkan, bahkan memberikan kasih sayang sekalipun itu, tentu saja banyak hal yang perlu dibina terutama terkait bimbingan spiritual itu tadi yakni membimbing anak-anak untuk melakukan aktivitas positif guna mendekatkan diri kepada Allah SWT berupa kegiatan beribadah.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Q.S Al-Maun: 1-7.

<sup>8</sup>Anonim, "Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto Sejarah dan Perkembangannya", di akses pada 7 September 2023, dalam [Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto Sejarah dan Perkembangan ~ PAM PURWOKERTO \(pantimupurwokerto.blogspot.com\)](http://pantimupurwokerto.blogspot.com)

<sup>9</sup>Wawancara kepada penuliis bersama para pembimbing, Senin, 2 Januari 2023. Pukul 18.50

Berdasar pada hasil observasi, terdapat 39 anak yatim di Panti Asuhan Anak Muhammadiyah Purwokerto mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik seperti anak-anak lain. Selain itu, beberapa siswa tidak hanya dapat mengikuti kelas dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran seperti yang dilakukan di sekolah dan rumah anak yatim, tetapi mereka juga memiliki prestasi dalam berbagai kejuaraan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi banyak diantara anak-anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yang memiliki nilai lebih dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk empati, tidak bermegah-megah, dan bahkan tampaknya bersyukur atas apa yang mereka miliki. Ini nampaknya tercermin dalam nilai kerohanian yang dimiliki setiap orang. Sebagaimana yang diungkapkan Rus'dan dalam jurnalnya yang berjudul *Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligent* Seseorang yang cerdas rohani memiliki lima ciri: mereka tidak bangga, tetap merendahkan diri, perikemanusiaan, memahami perasaan orang lain, dan terakhir, selalu bersyukur atas apa yang mereka lakukan.<sup>10</sup>

Tidak mengherankan, jika peneliti menjadi lebih tertarik untuk mengetahui bagaimana bimbingan spiritual yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah terhadap santri-santrinya sehingga dapat hidup sebagai anak-anak yang mampu menerima keadaan dirinya sehingga dapat memiliki prestasi dan mampu memaknai kehidupan dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran agama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini disusun dengan judul “Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan sebuah kumpulan definisi variabel penelitian yang dirumuskan berdasar pada karakteristik atau ciri variabel

---

<sup>10</sup>Rus'dan, “*Spiritual Quotient (SQ) : The Ultimate Intelligent*”, Sekolah Tinggi Agama Islami Negeri (STAIN) Datoikarana Palu Jalan Diponegoro No.23 Palu, *Leintera Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2013.

dalam penelitian yang harus diperhatikan.<sup>11</sup> Penegasan istilah dalam penelitian ini dibuat untuk mencegah pembaca salah memahami problem penulisan dan tujuan penelitian. Mempelajari pembahasan sebelum adanya analisis lanjutan. Penegasan istilah dalam penulisan ini adalah menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian yang berjudul “Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas”, meliputi:

### 1. Bimbingan Spiritual

Menurut Prayitno, bimbingan adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok guna membantu mereka mencapai kemandirian dan perkembangan diri secara optimal sesuai yang disesuaikan dengan kebutuhan tertentu dan norma-norma yang berlaku.<sup>12</sup>

Namun demikian, aktivitas spiritual didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rohani seseorang, seperti mencari tujuan dan makna hidup, mencari kasih sayang dan pengampunan, dan memiliki rasa kekitaan dan memberi dan menerima pengampunan. Spektrum aktivitas spiritual mencakup semua aktivitas kerohanian yang dilakukan oleh anak-anak di rumah anak yatim, baik itu secara langsung atau tidak secara langsung. Berdo'a, pergi ke sebuah tempat ibadah, melakukan puasa, dan belajar adalah beberapa contoh kegiatan spiritual.<sup>13</sup>

Seperti dalam kasus ini, Bimbingan spiritual adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing panti kepada anak yatim melalui kegiatan keagamaan, dalam hal ini agama Islam, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 2. Makna Hidup

Menurut KBBI, istilah "Makna Hidup" berasal dari kata "makna" dan "hidup". Istilah "makna" mengacu pada maksud penulis atau makna

<sup>11</sup>Saifuzddiin Azwar. *Metode Peneliitian Psiikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

<sup>12</sup>Kamalaudin, “Bimbiingan konseling dan Konseliing yang ada di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17. No. 4, 2011.

<sup>13</sup>Indari Widowati, dkk., “Di Pengaruhi Logotherapy Dan Aktiviitac Spiiritualis Kepada Apa Arti Hidup Pada Lansia” *Jurnal Liitbang Kota Pekalongan*, Vol. 14, 2018.

yang diberikan kepada jenis bahasa tertentu. Namun, "hidup" berarti wujud, bergerak, dan bertindak sesuai kebutuhan (untuk manusia, tumbuhan, haiwan, dll).<sup>14</sup>

Menurut Fridayanti dalam jurnalnya, Alfred Adler berpendapat bahwa makna hidup erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dan kesadaran sosial mereka terkait dengan cara untuk menjadikan kehidupan berguna untuk orang lain. Dalam upayanya untuk memahami setiap orang, termasuk lingkungan sosial mereka, Adler menuliskan dalam teorinya bahwa semua penyakit mental berasal dari ketidakmampuan seseorang untuk memahami situasi apa pun yang mereka hadapi.<sup>15</sup>

Adler, menyampaikan terdapat tiga tugas utama manusia di dunia ini, antara lain:<sup>16</sup>

- a. Melaksanakan hidup dan membantu masa depan setiap manusia.
- b. Manusia hidup sebagai makhluk sosial.
- c. Hidup salingberkaitan satu sama lain baik antara laki-laki maupun Perempuan

Dalam penelitian ini, makna hidup yang dimaksud adalah bagaimana anak-anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah menjalani kehidupan mereka sehari-hari, yakni dalam bersekolah dan merajut masa depan mereka dengan kondisi mereka saat ini serta dengan keterbatasan yang mereka alami.

### 3. Anak Yatim

Kata "yatim" berasal dari kata "yutm". Yang berrarti tersendiri, permata unik, yang tidak ada tandingannya. Yatim juga berarti seorang anak yang terpisah dari ayahnya (ditinggal mati) dan dalam keadaan belum dewasa (baligh). Secara umum kata yatim bagi anak manusia adalah seseorang yang belum dewasa dan telah ditinggal mati oleh

<sup>14</sup><http://KBBI.com/maknahidup>, Diiakses tanggal 20 April 2020. Pukul. 06.30.

<sup>15</sup>Feridayanti, "Pemaknaan yang life (Meaning in Lifie) perada pada Kajian Pesikologi", *Jurnal Psikologika*, Vol. 18. No. 2, 2013, Hal. 190.

<sup>16</sup>Fridayanti, "Pemaknaan yang Hidup (Meaning in Lifie) ....", Hal. 190.

ayahnya. Ia dinamakan demikian karena ia bagaikan sendirian, tak ada yang mengurusnya atau mengulurkan tangan (bantuan) kepadanya.

Dalam pengetahuan Islam menyatakan anak-anak ketika ayah atau ibunya meninggal dunia dan belum cukup umur disebut dengan yatim. Anak-anak yang kehilangan ayah atau ibunya juga sering disebut yatim piatu, tetapi pengertian ini hanya digunakan di Indoensia saja. Kemudian mengacu pada literatur fiqh tradisional keadaan ketika anak kehilangan ayah dan ibunya disebut dengan sebutan yatim saja tanpa da tambahan piatu.<sup>17</sup>

Menurut Pak Tabah selaku pembimbingan anak yatim di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Purwokerto, anak yatim yang dimaksud tidak berarti hanya keadaan ketika mereka kehilangan ibu bapak karena kematian, tetapi kehilangan peran ibu bapak mereka, seperti mata pencarian, pendidikan, atau kasih sayang. Anak-anak dalam keadaan tersebut juga dapat diartikan sebagai anak-anak yang termasuk dalam kategori anak yatim.<sup>18</sup>

#### 4. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto adalah salah satu rumah istimewa yang dibangun untuk anak-anak yatim. Panti asuhan ini dibangun khusus bagi anak-anak yatim laki-laki sesuai dengan nama panti tersebut. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah terletak di Jalan Dokter Angka no. 41, Sokanegara, Purwokerto Timur, Karangjekol, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

### C. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual untuk mengembangkan makna hidup anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

<sup>17</sup>Aminudin, “Konasep Anak Yatiim di Dalam Al-Quran (Studi Antara Tafsir Ibnu Kathīr Dan Tafsir Hamka)”. *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 01, 2017.

<sup>18</sup>Wawancara teknik narasumber. pada Tanggal 02 Januari 2023 pukul 19.37 WIB.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual untuk mengembangkan makna hidup anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharap dapat memberi faedah atau manfaat berikut:

#### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah kelimuan mengenai bimbingan spiritual yang diberikan kepada anak, khususnya anak yatim piatu di dalam Panti Asuhan.

#### b. Manfaat secara praktis

- 1) Anak yatim mampu menjadi teladan dalam menafsirkan kehidupan mereka untuk masa depan,
- 2) Pengasuh mampu meningkatkan semangat dan empati untuk terus membimbing anak yatim di panti asuhan Muhammadiyah, dan
- 3) Orang tua mampu meningkatkan rasa syukur dan terima kasih kepada panti asuhan atas bimbingan dan kerja keras mereka dalam membantu anak yatim
- 4) Masyarakat, mampu menumbuhkan rasa empati dan mampu menyikapi keadaan-keadaan anak-anak yatim dilingkungan sekitarnya.

## E. Kajian Pustaka

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Yolanda Duwi Permatasari tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Spiritual dalam Kebermaknaan Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan bimbingan spiritual yang digunakan

---

<sup>19</sup>Yolanda Duwi Permatasari, “Biimbingan Spiiritual dalam Kebermaknaan Hiudp Lansia Di UPT Pelayanan Sosiial Tresna Werdha Banyuwangi”, *Skriipsi*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

untuk meningkatkan tujuan hidup warga lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran persepsi individu lanjut usia mengenai kebermaknaan hidup di fasilitas yang sama. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan orientasi deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data.

Temuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut: 1) Metode bimbingan spiritual yang diterapkan meliputi ceramah, sesi tanya jawab interaktif, dan demonstrasi praktik; 2) Indikator kunci kebermaknaan hidup lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi meliputi kemandirian kemauan individu, keinginan hidup yang mempunyai tujuan, dan penafsiran makna hidup. Selain itu, sumber-sumber yang memberikan kontribusi terhadap kebermaknaan hidup meliputi nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghargaan, dan nilai-nilai sikap.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Nur Aisyah Firdausi SK tahun 2020 dengan judul “Hubungan Bimbingan Agama dengan Pembentukan Karakter Anak Yatim di Ma’had Askar Kauny”.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan agama dengan pengembangan karakter pada anak yatim piatu di Ma’had Askar Kauny sesuai dengan judulnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 44 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji korelasi product moment, uji normalitas, dan uji determinasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang moderat antara bimbingan agama dan pengembangan karakter pada anak

---

<sup>20</sup>Nur Aisyah Firdausi SK, “Hubungan Bimbingan Agama Dengan Pembentukan Karakter Anak Yatim di Ma’had Askar Kauny”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.



yatim. Namun penelitian ini tidak mengidentifikasi dampak signifikan bimbingan agama terhadap pembentukan karakter anak yatim piatu di Ma'had Askar Kaunya.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Astiwi Safitri tahun 2020 dengan judul “Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) pada *Single Parent* yang Disebabkan Kematian Pasangan”.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memahami pengalaman hidup individu yang menjadi orang tua tunggal akibat kehilangan pasangannya. Penelitian khusus ini termasuk dalam ranah penelitian fenomenologi kualitatif, yang intinya berpusat pada eksplorasi pengalaman hidup manusia terkait dengan suatu fenomena tertentu. Penelitian tersebut melibatkan lima orang tua tunggal yang memenuhi kriteria tertentu, antara lain rentang usia 30-60 tahun dan status perkawinan di mana pasangannya telah absen selama lebih dari satu tahun setelah bersama selama lebih dari lima tahun. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua tunggal mengalami perubahan dalam kondisi keuangan mereka; 2) Pengalaman mengalami perubahan kesejahteraan psikologis; 3) Menemukan tujuan hidup melalui kebebasan memilih dan fokus pada kesejahteraan anak-anak mereka; 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kehidupan mereka; 5) Mengungkapkan keinginan untuk menjalani kehidupan yang bermakna, sering kali disertai dengan rasa syukur yang mendalam; dan 6) Menunjukkan tekad untuk bekerja sebagai sarana untuk mengatasi situasi mereka dan memperbaiki keadaan pribadi dan keuangan mereka.

*Keempat*, sebuah jurnal yang membahas hal serupa sebagai referensi pembantu. Sebuah jurnal tersebut berjudul Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Di Panti Asuhan karya Kharisma Nail Mazaya<sup>22</sup> Penelitian ini

---

<sup>21</sup>Astiwi Safitri, “Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Pada *Single Parent* yang Disebabkan Kematian Pasangan”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makasar, 2020.

<sup>22</sup>Kaharisma Naiili Mazaya dan Ratna sari Supradewii, “Konsepsi Diri Dan Kebermaknaan yang Hidup Pada Remaja yang Di Panti Asuhan”, *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6, No. 2, 2011, Hal. 103-112.

dilakukan oleh Departemen Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan diterbitkan pada jurnal *Proyeksi* Volume 6 (2) tahun 2011, halaman 103 hingga 112. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dengan tujuan hidup pada remaja putri yang berada di panti asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dengan makna hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan binaan UPT Departemen Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah.

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia antara 15 dan 21 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Ngesti Tomo Jepara. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: penilaian makna hidup dan konsep diri. Besar sampel terdiri dari 51 individu yang dipilih melalui metode purposive sampling. Metode analisis data spesifik yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditentukan.

*Kelima*, sebuah jurnal yang ditulis oleh Indar Widowati, Sri Hidayati, Afiyah Sri Harnany. Yang berjudul Pengaruh Logotherapy Dan Aktivitas Spiritual Terhadap Makna Hidup Lansia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* VOL. 14 Tahun 2018. Jurnal ini explores konsep logoterapi sebagai pendekatan psikoterapi yang bertujuan membantu individu menemukan makna dalam hidup mereka. Di antara berbagai aktivitas yang mencakup nilai-nilai mendasar keberadaan manusia, aktivitas spiritual memegang tempat penting. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh logoterapi dan aktivitas spiritual terhadap meningkatkan rasa makna dalam hidup orangtua. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai quasi-eksperimen, melibatkan penilaian kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan rata-rata dalam rasa makna hidup peserta adalah 3.53 sebelum perlakuan dan 16.53 setelah perlakuan, dengan nilai p sebesar 0.00. Hal ini mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam persepsi peserta terhadap makna dalam hidup mereka setelah intervensi.

Meskipun terdapat kesamaan yang mencolok antara jurnal ini dan karya penulis, terutama dalam keterkaitan antara aktivitas spiritual dan makna hidup, penting untuk diakui perbedaannya: penelitian penulis berfokus pada anak yatim piatu muda, sementara penelitian dalam jurnal ini berhubungan dengan orang dewasa, khususnya orangtua, yang mencakup kelompok demografis yang lebih luas.

*Keenam*, Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Rofiqoh Khoerunnisa berjudul "Pengembangan Spiritual sebagai Panduan dan Konseling untuk Meningkatkan Semangat Siswa," metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif. Untuk memastikan akurasi data, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tiga tahap, yang mencakup analisis faktor dan integrasi data dari wawancara, observasi, dan catatan penjelasan.

Hasil penelitian ini menggambarkan upaya guru pembimbing dan konselor dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pengembangan spiritual di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang meliputi hal-hal berikut: 1) Memperkuat dan memperluas inisiatif melalui: a) Ritual pagi yang melibatkan penataan pakaian dan kebersihan siswa. b) Doa bersama untuk mengatur jadwal siswa dan aktivitas akademik. c) Membaca Al-Qur'an dan menyelesaikan bacaan Al-Qur'an untuk membentuk disiplin dalam perilaku siswa. d) Doa ganda dan doa Zohor selama jam yang tersedia di gereja sekolah.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ranah bimbingan spiritual, peningkatan disiplin dikejar melalui koreksi dan remediasi, termasuk tindakan disipliner. Penting untuk menekankan bahwa benang merah dalam upaya meningkatkan disiplin melalui kegiatan kepemimpinan spiritual dapat memiliki dampak positif, tidak hanya dalam konteks fokus jurnal ini pada disiplin, tetapi juga dalam studi penulis tentang makna hidup.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan studi harus dilakukan dengan tata tertib untuk menghindari kesalahan saat merancang dan menguraikan permasalahan.

Pendekatan ini memungkinkan agar setiap bagian dari studi saling berkaitan dan disusun secara berurutan.

Studi ini umumnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal studi meliputi halaman judul, halaman persembahan, kutipan, pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau diagram. Sementara itu, bagian tengah studi terdiri dari lima bab utama, yang masing-masing terdiri atas:

BAB I Memberikan penjelasan menyeluruh tentang problem yang akan dibahas di penelitian ini. Ini mencakup pendahuluan, latar belakang, definisi operasional masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penelitian, ulasan literatur, dan sistematisasi skripsi.

BAB II memberikan penjelasan tentang landasan teori, termasuk: 1) bimbingan spiritual, makna hidup, yang mencakup pengertian dan konsep; 2) anak yatim, yang mencakup pengertian dan karakteristik; dan 3) Panti Asuhan Muhammadiyah, yang mencakup pengertian, visi, dan program bimbingan.

BAB III memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian, termasuk jenis penelitian, subjek dan obyek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV memberikan penjelasan tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V memberikan penjelasan tentang simpulan hasil penelitian secara singkat dan jelas, kemudian saran penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Spiritual

##### 1. Pengertian Bimbingan Spiritual

Bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*guidance*”, yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir atau sederhananya adalah bantuan.<sup>23</sup> Namun *guidance* atau bimbingan tidak serta-merta diartikan sebagai memberikan bantuan begitu saja, bimbingan disini diartikan lebih dari itu. Menurut Surya dalam *Year Book of Education* menjelaskan bahwa:

*“Guidance is a procedure aimed at aiding individuals in uncovering and cultivating their innate capabilities. The primary objective is to promote personal happiness and the constructive utilization of these abilities within society, and all of this is achieved through the individuals' own initiative and effort.”*<sup>24</sup>

Shertzer dan Stone mendefinisikan bimbingan sebagai "proses memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat memahami diri mereka dan lingkungan sekitarnya.)"<sup>25</sup>. Pengertian tersebut berarti sebuah proses pemberian bantuan yang memiliki arti hubungan bantuan antara konselor dan klien dalam upaya pengembangan diri yang positif. Dalam arti sempit, Bernard dan Fullmer mengemukakan bahwa bimbingan dipahami sebagai proses membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka bimbingan diartikan sebagai usaha membantu orang lain (klien) oleh konselor melalui proses aktualisasi diri guna mengungkap dan membangkitkan potensi dalam dirinya sehingga ia dapat memahami dirinya sendiri untuk

---

<sup>23</sup>Rukaya, *Aku Bimbiingan dan Konseling*, (t.t: Guepedia, 2019), hlm. 7.

<sup>24</sup>Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, *Biimbingan Konseling Anak Berkebutiuhan Khusus*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 10.

<sup>25</sup>Anonim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 174.

<sup>26</sup>Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Biimbingan dan Konseling Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 3.

kemudian mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam hidupnya, Akibatnya, individu mempunyai potensi untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “spiritual” diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kejiwaan atau batin.<sup>27</sup> Spiritual menjadi sebutan yang kerap kali berkaitan dengan hubungan manusia dengan kepercayaan atau Tuhannya. Dimana dimensi Spiritualitas berfungsi sebagai alat navigasi, mengarahkan individu menuju dimensi kompleks dari diri mereka yang mungkin sulit untuk dieksplorasi dan dipahami secara langsung. Hal ini juga menggarisbawahi keyakinan bahwa spiritualitas adalah suatu aspek yang diberikan secara eksklusif oleh kekuatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan spiritual seseorang cenderung berkembang seiring dengan kesulitan dan cobaan yang dihadapi dalam perjalanan hidupnya.<sup>28</sup>

Spiritulitas dalam berbagai kalangan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas, mengingat manusia hidup dengan berbagai kepercayaan yang dianutnya. Spiritulitas konvensional dan spiritulitas secara khusus dalam agama-agama tertentu memiliki konsep yang umumnya sama, yakni membangun kedekatan antara makhluk dengan sang maha Agung. Merujuk pada kamus Merriam-webster, spiritualitas dalam konteks Kristen dan agama secara umum mencakup dua fungsi, yaitu sebagai sensitivitas atau ketertarikan pada nilai-nilai agama dan kualitas jiwa.<sup>29</sup> Konsep spiritual dalam Islam terdapat dalam surat *asy-Syams* ayat 7 – 10, menjelaskan bahwa ajaran spiritual Islami hanya

---

<sup>27</sup>KBBI Online, diakses pada Kamis, 31 Agustus 2023, Pukul 10.44, dalam [Arti kata spiritual - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

<sup>28</sup>Domi K. Dheo, *Desain Jiwa: Sebuah Paradigma Baru dalam Dimensi Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Elex Media Komputiindo, 2015), hlm. 247.

<sup>29</sup>Lalu Pattimura Farhian dan Prosmala Hadisaputra, “Tasawuf Pesantren: Jalan Menuju Revolusi Spiritual”, *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, NoMOR 2, 2020, hlm. 56.

dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>30</sup>

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ

دَسَّاهَا.<sup>31</sup>

Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-Nya. Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa menyucikan jiwa menjadi hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Muslim. Dalam konteks penyucian jiwa, rendahnya spiritualitas dalam diri seorang Muslim dapat memicu persoalan krisis sosial. Tidak hanya itu, spiritualitas yang rendah juga berdampak pada tingginya angka frustrasi hidup yang menyebabkan ketidakpuasan dan rendahnya perasaan tenang dalam diri seseorang bahkan berakhir pada hilangnya orientasi hidup yang bermakna.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka spiritualitas dapat disimpulkan sebagai sebuah pendekatan antara manusia dengan penciptanya, baik dalam kepercayaan maupun keagamaan yang bertujuan untuk memberikan ketenangan hati dan kebersihan jiwa.

Perspektif Bukhori mengemukakan bahwa bimbingan rohani Islam merupakan bagian integral dari layanan Bimbingan Rohani Islam. Ini digambarkan sebagai teknik yang digunakan untuk membina hubungan yang lebih dekat antara seseorang dan Allah SWT melalui praktik seperti dzikir, doa, dan ritual serupa. Dalam kerangka Islam, bimbingan spiritual berpusat pada pemberian bantuan psikologis kepada klien dengan memanfaatkan ajaran Islam, konsep ini diantaranya terdapat

<sup>30</sup>Nirwani Jumala dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 1, 2019, hlm. 161.

<sup>31</sup>Q.S. Asy-Syams: 7-10.

<sup>32</sup>Nur Azizah dan Miftakhul Jannah, "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka", *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Volume 3, Nomor 1, 2022, hlm. 87.

dalam QS. Al-An'aam (42), Yunus (57), Al-Hadiid (22-23), Asy-Syu'ara (80), Al-An'aam (17), Al-Israa' (82) dan Fussilat (44).<sup>33</sup>

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ آلِ إِمْرٍ مِّن قَبْلِكَ فَآخَذُوا بِأَسَابِئٍ وَالضَّرَآءِ لَعَلَّهُمْ  
يَتَضَرَّعُونَ.

Dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) ke melaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati.<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْوِينُ مَوْعِظَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الصُّدُورِ لَاهْدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ.

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>35</sup>

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي فِي أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ  
نَّبْرَاهَا عَلَىٰ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ. لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا  
آتَاكُمْ عَلَىٰ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ.<sup>36</sup>

Setiap bencana yang menimpa bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (*Lauh Mahfuz*) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pua terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. Al-Hadid: 22- 23)

<sup>33</sup>Ahmad, Izzan dan Naan, *Biimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 3-4.

<sup>34</sup>Q.S. Al-An'am: 42.

<sup>35</sup>Q.S. Yunus: 57.

<sup>36</sup>Q.S. Al-Hadid: 22-23.



## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Spiritual

### a. Tujuan Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual umumnya diberikan dengan tujuan membantu klien dalam membangun atau membina hubungan yang positif dan sehat dengan lingkungannya. Hal ini dirancang untuk mendukung individu dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Kesadaran diri ini memberdayakan mereka untuk menghadapi peluang dan tantangan dengan rasa percaya diri.<sup>37</sup> Dalam Islam, tujuan nilai-nilai spiritual adalah untuk memfasilitasi perbaikan dan bimbingan berkelanjutan individu dalam upayanya mencapai hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT. Nilai-nilai ini juga membantu setiap Muslim dalam menghilangkan ilusi atau gagasan salah yang mungkin berasal dari pengalaman indrawi, emosi, atau pemikiran rasional.<sup>38</sup> Berkaitan dengan hal-hal tersebut maka bimbingan spiritual memiliki tujuan mendasar seperti:

- 1) Identifikasi kekuatan dan kelemahan Anda dan tetapkan target untuk meningkatkan kesadaran diri.
- 2) Menumbuhkan keyakinan yang seimbang dengan tujuan penerimaan diri.
- 3) Mengembangkan pola pikir positif untuk mencapai ketegasan diri.
- 4) Menumbuhkan cita-cita praktis, bertujuan untuk memenuhi tujuan hidup.
- 5) Menumbuhkan penilaian diri yang adil, mengupayakan akuntabilitas diri.

---

<sup>37</sup>Niken Dwi Astutii Desmawati dan Riineke Sara, "Religious Spiritual Assistance for Assisted Residents in the Death Penalty for Drug Cases as a Human Right at the Lapas Nusakambangan", *ICLSSEE: Proceedings of the 1<sup>st</sup> International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, (Jakarta: EAI: Research Meets Innovation, 2021), hlm. 873.

<sup>38</sup>Nirwani Jumala dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 1, 2019, hlm. 162.

- 6) Membangun rasa percaya diri dengan tujuan mencapai integritas pribadi.
- 7) Mencapai harga diri yang kuat dan mengungkap makna hidup, berjuang untuk mewujudkan potensi diri, inisiatif yang didorong oleh diri sendiri, dan penilaian diri yang konstruktif.<sup>39</sup>

Pendapat-pendapat tersebut juga di kuatkan oleh Setyana, yang menyampaikan bahwa tujuan bimbingan spiritual Islam, diantaranya yakni:

- 1) Menumbuhkan kesadaran dalam diri individu untuk membantu mereka memahami dan menerima tantangan yang mereka alami, sekaligus memotivasi mereka untuk menjaga kepercayaan diri.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan membantu meringankan kesulitan psikologis yang dialaminya, sekaligus membimbing individu agar tetap bertahan dalam upaya pemulihan.
- 3) Menyampaikan pemahaman dan petunjuk kepada individu mengenai kewajiban agamanya sehari-hari, sebatas kemampuannya. Hal ini termasuk mengingatkan mereka akan tanggung jawab mereka sebagai Muslim, seperti menjalankan shalat dan tidak melakukan tindakan yang dilarang dalam agama.
- 4) Memberikan perawatan dan pengobatan sesuai prinsip Islam. Hal ini mencakup pemberian bimbingan berdasarkan ajaran Islam, termasuk mendorong individu untuk menegakkan shalat secara teratur, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, dan melakukan dzikir (mengingat Allah) sebagai sumber kenyamanan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Jacob Daan Engel, *Model Logo Konseling untuk Memperbaiki Low Spiritual Self-Estem*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 7-8.

<sup>40</sup>Supatmi, dkk., *Social Support Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviksii dengan Kemoterapi*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), hlm. 43.

## b. Fungsi Bimbingan Spiritual

Menurut Desmawati dan Sara bimbingan spiritual memiliki 5 (lima) fungsi diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Membimbing, yaitu melibatkan peran konseling untuk membantu konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan.
- 2) Rekonsiliasi, menyikapi fungsi penyelesaian dan peningkatan hubungan karena sifat sosial yang melekat pada manusia, yang mengandalkan hubungan dengan orang lain.
- 3) Mempertahankan, mengandung fungsi memberikan dukungan. Saat menghadapi klien yang berada dalam krisis parah, menawarkan kehadiran, kenyamanan, dan komunikasi terbuka dapat meringankan penderitaan mereka.
- 4) Healing, meliputi peran memfasilitasi pemulihan. Fungsi ini relevan bagi konseli yang mengalami gejala emosi yang mungkin tidak mengungkapkan perasaannya secara verbal, misalnya melalui tangisan. Tujuannya adalah untuk mengatasi luka emosional masa lalu, membimbing individu menuju keadaan utuh, dan mendorong pertumbuhan pribadi.
- 5) Nurturing, mewakili fungsi pengasuhan. Dalam konteks ini, konselor dapat mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri konseli, memanfaatkannya sebagai sumber kekuatan untuk pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

Menurut Gazali, bimbingan spiritual adalah implementasi praktis dakwah yang diwujudkan melalui aktivitas umat beriman sebagai anggota masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk membimbing individu, menjamin kestabilan aqidahnya, menguatkan keimanannya, dan menumbuhkan ketaqwaan

---

<sup>41</sup>Niken Dwi Astutii Desmawati dan Rineke Sara, "Religious Spiritual Assistance for Assisted Residents in the Death Penalty for Drug Cases as a Human Right at the Lapas Nusakambangan", *ICLSSEE: Proceedings of the 1<sup>st</sup> International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, (Jakarta: EAI: Research Meets Innovation, 2021), hlm. 873.

yang tak tergoyahkan kepada Allah SWT.<sup>42</sup> Berdasarkan hal tersebut, bimbingan spiritual memiliki fungsi di antaranya:

- 1) Fungsi proaktif, artinya layanan bimbingan rohani dapat secara proaktif mencegah timbulnya permasalahan.
- 2) Fungsi pemahaman, artinya penerima layanan dapat memahami layanan yang diberikan, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri.
- 3) Fungsi resolusi, yaitu berkaitan dengan menyikapi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi.
- 4) Fungsi mempertahankan, menunjukkan bahwa pelayanan ini dapat membantu individu dalam memelihara dan terus mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh secara konsisten, terarah, dan berkesinambungan.<sup>43</sup>

Hidayanti sebagaimana diutarakan Styana dkk juga mengemukakan bahwa tujuan bimbingan spiritual berakar pada fungsi-fungsi yang lazim terdapat dalam bimbingan dan konseling. Hal ini mencakup fungsi preventif, yang berupaya mencegah masalah pada individu secara proaktif; fungsi kuratif atau korektif, yang mencakup penanganan dan penyelesaian tantangan yang dihadapi; dan fungsi pengawet, yang didedikasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang sudah menguntungkan.<sup>44</sup>

### 3. Metode Bimbingan Spiritual

Dari segi etimologi, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani dan merupakan gabungan dari “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jika didefinisikan, metode dapat

<sup>42</sup>A. Gazali, “Dakwah dan Bimbingan Islam”, *AL-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Volume 10, Nomor 1, 2022, hlm. 5.

<sup>43</sup>A. Gazali, “Dakwah dan Bimbingan Islam”, *AL-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Volume 10, Nomor 1, 2022, hlm. 5.

<sup>44</sup>Zaluzzy Debby Styana, dkk., “Bimbiingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adapriif Bagi Pasiien Stroke Di Rumahsakit Islam Jakarta Cempaka Putih”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 36, Nomor, 1, 2016, hlm. 50.

digambarkan sebagai "rute atau jalur yang harus diikuti".<sup>45</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "metode" diartikan sebagai suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan tugas secara terorganisir untuk mencapai hasil yang diinginkan, atau sebagai suatu cara terstruktur dalam melaksanakan kegiatan yang memudahkan proses mencapai tujuan tertentu.<sup>46</sup>

#### 4. Materi Bimbingan Spiritual

Metode bimbingan spiritual dalam Islam pada dasarnya terbagi dalam 3 (tiga) hal, pendapat ini disampaikan oleh Yahya Jaya dalam bukunya yang berisi:<sup>47</sup>

##### a. Akidah

Secara umum, "aqidah" mengacu pada keyakinan, keimanan, keyakinan yang dipegang teguh dan benar yang kemudian diwujudkan melalui perbuatan seseorang. Namun, dalam Islam, "aqidah" menandakan keyakinan menyeluruh terhadap Keesaan Allah, mengakui Allah sebagai otoritas tertinggi dan berdaulat atas segala sesuatu di dunia dan alam semesta.<sup>48</sup> Materi aqidah yang diberikan bertujuan untuk memberikan landasan keimanan kepada Tuhan sejak dini, mencegah individu terjerumus ke dalam dosa syirik, dan menjaganya dari pikiran-pikiran yang dapat menyesatkannya. Oleh karena itu, aqidah dalam Islam biasa disebut sebagai ilmu fundamental atau landasan seorang muslim.<sup>49</sup>

<sup>45</sup>Siti Sarah, "Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Karakter Islamii pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung", *Skripsi*, Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 37.

<sup>46</sup>KBBI Online, diakses pada Senin 18 September 2023, Pukul 10.30, dalam [Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

<sup>47</sup>Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Ikapi: Angkasa Jaya, 2004), hlm. 104.

<sup>48</sup>Dedi Wahyudi, *Penganitis Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

<sup>49</sup>Joko Susieilo, dkk., "Modul Pembelajaran Akidah Di Kelas X Sekolah Menengah Atas", *Islamic Managemint: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 20, 2023, hlm. 357.

b. Ibadah

Ibadah dicirikan sebagai aktivitas spiritual yang sangat penting bagi seorang umat beragama, dan berfungsi seperti proses menyalurkan jiwa dan pikiran seseorang dengan Sang Pencipta.<sup>50</sup> Dalam ranah Islam, ibadah mencakup berbagai ritual seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya. Penting untuk ditegaskan bahwa ibadah, khususnya amalan shalat, merupakan kewajiban wajib bagi umat Islam. Ini berkisar pada tindakan berdoa, yang melaluinya individu mengutarakan keinginan dan harapan mereka, semua dengan tujuan akhir mencari berkah dari Allah SWT.<sup>51</sup>

c. Akhlak

Penafsiran moralitas yang lugas adalah kebiasaan yang dipilih secara sadar, yang menandakan tekad atau keteguhan hati yang kuat terhadap suatu tindakan tertentu yang dipraktikkan secara konsisten hingga menjadi suatu kebiasaan, yang mengarah pada hasil yang baik dan tidak menyenangkan.<sup>52</sup> Pemberian materi akhlak dalam bimbingan spiritual tak lain karena kedudukan akhlak dalam Islam merupakan hal yang sangat penting. Hal ini bahkan tertuang dalam Hadist Rasulullah yang berbunyi “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*” (HR. Ahmad, Al-Hakim dan yang lainnya, disahihkan oleh Syaikh Al-Albani).<sup>53</sup> Berdasar pada hadis tersebut, maka materi akhlak dapat menjadi sebuah tujuan pendidikan, khususnya pendidikan perilaku sehingga manusia dapat terus bertindak atau berbuat sesuai dengan tuntunan Islam.

---

<sup>50</sup>Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, “Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat”, *Ta’alim: Jurnal Studii Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 144.

<sup>51</sup>Bina Fitriah Ardiansari dan Dimiyati, “Identifikasai Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 427.

<sup>52</sup>Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf”, *Edukaisi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 70.

<sup>53</sup>Nur ‘Afiatus Sa’adah, dkk., “Anailisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 16.

## B. Makna Hidup

### 1. Pengertian Makna Hidup

Konsep makna hidup, yang biasa juga disebut tujuan hidup, merupakan gagasan penting yang memberdayakan individu untuk menghadapi kesulitan hidup dan mengoptimalkan kemampuannya.<sup>54</sup> Menurut Bastaman, makna hidup dibentuk oleh unsur-unsur yang dianggap khas dan sesuai untuk dijadikan tujuan hidup. Tercapainya tujuan-tujuan ini menghasilkan perasaan bahagia.<sup>55</sup> Sedangkan Viktor Emile Frankl dalam bukunya yang berjudul *Man's Search for Meaning*, mendefinisikan makna hidup sebagai sebuah kekuatan yang mendorong seseorang untuk membangun diri guna meningkatkan kualitas hidup seseorang.<sup>56</sup> Dalam istilah lain proses mencari makna hidup adalah sebuah motivasi untuk seseorang menjalani kehidupan yang lebih baik.

Frankl, psikolog pertama yang memperkenalkan logoterapi, menafsirkan pencarian makna hidup sebagai implementasi teori logoterapi yang berpusat pada penemuan makna dalam keberadaan manusia. Ia juga berpendapat bahwa segala sesuatu yang dianggap penting, unik, terhormat, dan berharga berasal dari spiritualitas.<sup>57</sup> Penafsiran ini secara khusus berkaitan dengan ciri khas Logoterapi, yang menekankan pada logos atau spiritualitas sebagai elemen yang membedakan manusia dengan hewan. Oleh karena itu, manusia tidak hanya didorong oleh batasan-batasan instingtual dan lingkungan sekitarnya, namun juga memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol terhadap batasan-batasan tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup>Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna Hidup*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), hlm. 2.

<sup>55</sup>Veronica Trimardhany, "Sikap dan Makna Hidup Pada Pensiunan Yang Mengalami Post Power Syndrome dengan Yang Tidak Mengalami Post Power Syndrome:Sebuah Studi Perbandingan", *Beyond Borders: Communication Modernity & History*, Rendro DS (Ed.), (Jakarta: The First LSPR Communication Research Conference, 2010), hlm. 302.

<sup>56</sup>Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna Hidup*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), hlm. 3-4.

<sup>57</sup>Jacob Daan Engel, *Konseling Masalah Masyarakat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 55.

<sup>58</sup>Veronica Trimardhany, "Sikap dan Makna Hidup Pada Pensiunan Yang Mengalami Post Power Syndrome dengan Yang Tidak Mengalami Post Power Syndrome:Sebuah Studi

Dalam pandangan Serly, istilah “makna” berasal dari bahasa Persia, khususnya “ma’nawiyah” yang mempunyai konotasi melekat berkaitan dengan aspek batin. Menurut penafsiran ini, hal ini dicirikan sebagai sesuatu yang hadir dalam setiap pikiran atau hati manusia, mewakili kebenaran hakiki atau berfungsi sebagai pemahaman yang sangat subyektif dan individual.<sup>59</sup>

## 2. Sumber Makna Hidup

*The meaning of life* menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga serta memberi nilai istimewa bagi diri seseorang, sehingga hal tersebut dapat menjadi tujuan hidup mereka. Hal ini kemudian dikemukakan oleh Bastaman bahwa seseorang yang mampu memenuhi makna hidupnya memiliki penghayatan hidup yang berbeda melalui perasaan-perasaan penting dan berharga.<sup>60</sup> Sementara itu Frankl menyebutkan bahwa sumber makna hidup memiliki 3 (tiga) nilai,<sup>61</sup> yakni:

### a. Nilai Kreatif (*Creative Values*)

Nilai kreatif terdiri dari aktivitas yang melibatkan tenaga kerja, inovasi, dan penemuan. Nilai-nilai ini terutama berkaitan dengan pendekatan yang harus diterapkan individu terhadap pekerjaan mereka, menjelaskan standar kualitas hidup, termasuk pentingnya menghargai, menghormati, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan, kepemilikan, dan pertemuan seseorang.

### b. Nilai Pengalaman (*Experience Values*)

Nilai-nilai tersebut mencakup kebenaran, keindahan, cinta, dan kepercayaan diri. Terlepas dari apa yang dilakukan seseorang, upaya yang harus dilakukan adalah mencari kebenaran, keindahan, dan cinta, karena nilai-nilai ini dapat memberikan tujuan yang setara dengan nilai-nilai yang terkait dengan kreativitas.

---

Perbandingan”, *Beyond Borders: Communication Modernity & Hiistory*, Rendro DS (Ed.), (Jakarta: The First LSPR Communication Research Conference, 2010), hlm. 302.

<sup>59</sup>Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna Hiiudp*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), hlm. 47.

<sup>60</sup>Jacob Daan Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 5.

<sup>61</sup>Jacob Daan Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 5-



c. Nilai Sikap (*Attitudinal Values*)

Nilai-nilai sikap melibatkan penerimaan dan penerimaan penderitaan yang tidak dapat dihindari, memungkinkan individu menemukan makna hidup melalui ketabahan, kesabaran, dan keberanian dalam situasi apa pun.

### 3. Komponen Makna Hidup

Menurut Bastaman hal-hal yang menentukan perubahan dari penghayatan hidup terbagi dalam 6 (enam) komponen, yakni:<sup>62</sup>

a. Pemahaman Diri (*Self Insight*)

Individu lebih sadar akan kondisi kesehatannya yang buruk dan terdorong untuk melakukan penyesuaian, menunjukkan sikap yang dapat diterima baik dalam situasi tragis maupun situasi sempurna.

b. Makna Hidup (*The Meaning of Life*)

Nilai-nilai sangat penting dan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mereka bertindak sebagai tujuan yang harus dicapai dan memandu setiap usaha.

c. Perubahan Sikap (*Changing Attitude*)

Penyesuaian cara pandang dari yang negatif dan keliru menjadi mampu bersikap optimis dengan lebih tepat ketika menghadapi permasalahan, peristiwa dalam hidup, dan bencana yang dahsyat.

d. Keikatan Diri (*Self Commitment*)

Pengabdian individu terhadap tujuan hidup ditemukan, dan tujuan hidup ditentukan. Individu dengan komitmen yang mendalam akan memperoleh arti yang lebih besar dalam kehidupan.

e. Kegiatan Terarah (*Directed Activities*)

Aktivitas terarah mencakup upaya yang disengaja yang mencakup penciptaan potensi seperti bakat, kemampuan, dan

---

<sup>62</sup>Kiki Rahmawati, “Kebermaknaan Hidup Pada Jama’ah Thoriqoh Wa Naqsabandiyah”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023, hlm. 43.

keterampilan positif, dan juga mencakup kemampuan untuk menggunakan koneksi dengan orang lain untuk membantu pencapaian tujuan yang bermakna dalam hidup.

f. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Manusia sebagai individu sosial merupakan landasan untuk menjadi bagian dari dukungan sosial sebagai salah satu komponen isi kehidupan. Pengakuan ini menghasilkan menjadi bagian dari seseorang, baik teman atau anggota keluarga, yang memiliki kepercayaan diri dan keinginan untuk membantu bila diperlukan, sehingga membangun jaringan dukungan yang kuat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Mengacu pada formulasi masalah dan unsur-unsurnya, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena terkait pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, aksi secara menyeluruh dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa.<sup>63</sup> Selain komponen diri kita sebagai spesies, dalam pekerjaan ini kita tidak mencari hasil yang dapat dievaluasi dengan menggunakan persamaan dan generalisasi, melainkan mencoba memanfaatkan kata-kata atau data dalam bentuk tertulis; Walaupun ada data yang berbentuk tabel, namun ini bukanlah format data yang utama.

Chon menekankan bahwa tujuan akhir dari penelitian deskripsi adalah untuk mendeskripsikan keadaan dalam seni, yang berarti positifnya situasi dalam bentuk gejala yang diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi secara nyata.<sup>64</sup> Oleh itu, dalam kajian ini pernyataan deskriptif digunakan untuk menghuraikan dan menghuraikan aspek-aspek yang berbeza, sama ada secara individu dan kolektif, program dan umum.<sup>65</sup> Mengikut topik kajian, ia adalah tentang bagaimana anak-anak yatim menjelaskan kehidupan mereka untuk masa depan dan kehidupan yang berguna supaya model penerangan dapat menjelaskan tujuan dan objektif kajian saintifik ini.

---

<sup>63</sup>Hernimawati, *Modiel Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 11.

<sup>64</sup>Emilda Sulasmi, *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 141.

<sup>65</sup>Dedy ady Mulyana, *Metode Mode Penelitian Sistiem Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 201.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini Tempat yang menjadi sumber informasi untuk penulisan ini adalah Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas terletak di Jalan Dokter Angka no. 41, Sokanegara, Purwokerto Timur, Karangjekol, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu observasi akan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023 hingga Oktober 2023. Adapun rincian pelaksanaannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Waktu Penelitian

Bulan	Observasi	Wawancara	Analisis Data	Penyusunan
Agustus	√			
September	√	√		
September	√		√	
Oktober				√

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi utama yang diperlukan untuk penelitian atau dijadikan sebagai tujuan dalam suatu penelitian.<sup>66</sup> Analis dapat memperoleh data penelitian secara langsung dari subjek penelitian. Responden atau orang lain yang bergantung pada kesimpulan dari temuan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan mendefinisikannya dalam istilah dan ungkapan yang asli sehingga

<sup>66</sup>Tantang M. Arifin, *Menyusuni Rencana ada Peneliitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1972), Hal. 92.

penelitian tersebut tetap terbatas dan bermanfaat pada khususnya. ke lokasi, disebut sebagai subjek penelitian. penyelidikan khusus.<sup>67</sup> Ibu Laynatus Syifa dan Pak Tabah, selaku pembimbing anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, serta beberapa anak yatim piatu antara lain Abdul Karim dari Ahmad Muhiban yang masuk dalam kriteria seleksi penelitian kali ini, adalah sumber informasi utama untuk mempertahankan penelitian ini. Khususnya generasi muda yang yatim piatu/belum mempunyai anggota keluarga sejak lahir dan berprestasi.

## 2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada entitas, benda, atau topik yang dipilih sebagai fokus penelitian, dianalisis, dan dibahas dalam ranah ontologi atau metafisika. Pendekatan yang berbeda diberikan oleh Sugiyono dalam definisinya, di mana objek penelitian dijelaskan sebagai isu, masalah, atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, analisis, dan penelitian.<sup>68</sup> Dalam arti sempit, dalam ranah psikologi, fokus penelitian mencakup seluruh unsur perilaku manusia yang senantiasa berubah dan mengalami kemajuan.<sup>69</sup> Berangkat dari pengertian tersebut, maka dalam bidang psikologi, khususnya bidang bimbingan dan konseling, penekanan kajian ini terletak pada konseling spiritual. Berkaitan dengan eksplorasi bagaimana penerapan konseling spiritual berdampak pada masa depan anak-anak yatim piatu yang berada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, dalam upaya mereka membangun masa depan yang menjanjikan.

---

<sup>67</sup>Fitrah dan Luthifiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

<sup>68</sup>Windadari Murni Hiartini, dkk., *Baihan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD) Metodologi Penelitian Dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), hlm. 235.

<sup>69</sup>Mustayah, dkk., *Bahan Ajar Psikologi untuk Keperawatan*, (TT: Penerbit NEM, 2022), hlm. 28.

## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber primer, yang dapat mencakup informasi yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi, biasa disebut dengan sumber data primer.<sup>70</sup> Data primer subjek penelitian terutama bersumber dari dua orang pengasuh panti asuhan yaitu Ibu Laynatus Syifa dan Bapak Tabah, serta sumbangan tiga anak yatim piatu yaitu Abdul Karim, Maghrib Wisma Patria, dan Lutfhfy Fachrul Imam Patra.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berkaitan dengan data yang ditampilkan dalam tabel terorganisir atau format grafik, yang telah diproses dan disediakan oleh pengumpul atau entitas eksternal. Peneliti dapat menggunakan data ini pada tahap penelitian selanjutnya.<sup>71</sup> Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari guru sekolah, tokoh masyarakat di panti asuhan, dan teman-teman sekolah, dalam bentuk dokumen dan bahan lain yang membantu kelancaran penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi, umumnya dikenal sebagai "mengamati" atau sekadar "mengamati", adalah metode pengumpulan data yang memerlukan pemantauan sistematis dan dokumentasi kejadian atau perilaku yang terwujud sepanjang prosedur penelitian.<sup>72</sup> Menjadi penuh perhatian

<sup>70</sup>Husaein Umiar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnist Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal. 42.

<sup>71</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis di Bisnis Edisi Kedua, .....*, Hal. 42.

<sup>72</sup>Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian dan Sosial dan Ekonomi dan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 213.

mencakup proses mengenali tantangan, membandingkannya dengan skenario dunia nyata, memperoleh pemahaman menyeluruh tentang masalah (untuk merumuskan pertanyaan penelitian spesifik), dan menentukan teknik dan metodologi pengumpulan data yang paling tepat. Pendekatan ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap subjek penelitian, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, perpaduan teknik observasi digunakan, meliputi metode terbuka dan metode tersembunyi. Observasi terbuka mematuhi prosedur penelitian yang telah ditetapkan, yang mencakup perolehan izin penelitian dan mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi tersembunyi dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah memaknai kehidupannya dan merumuskan rencana masa depan. Periode pengamatan dimulai pada bulan Agustus dan diperpanjang hingga bulan September, berlanjut hingga diperoleh jumlah data atau informasi penelitian yang memadai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk memperoleh informasi dan pendapat dari orang yang diwawancarai melalui tanya jawab lisan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengungkap konteks sejarah dan tren terkini mengenai subjek tersebut.<sup>74</sup> Proses ini dapat dilakukan baik secara tatap muka dengan narasumber, atau dapat dilakukan secara tidak langsung dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab pada waktu yang berbeda. Instrumen yang digunakan untuk tujuan ini dapat berupa daftar periksa atau panduan wawancara.<sup>75</sup>

Penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui Makna Bimbingan Rohani Bagi Kehidupan Yatim

---

<sup>73</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis skripsi Bisnis Edisi Kedua*, ....., Hal. 51i

<sup>74</sup>Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian dan Sosial dan Ekonomi*....., Hal. 219.

<sup>75</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis skripsi Bisnis Edisi Kedua*, ....., Hal. 51

Piatu di Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto. Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti tidak serta merta tidak menggunakan pedoman wawancara, peneliti tetap mempunyai pedoman wawancara sebagai acuannya. Namun pada praktiknya wawancara dilakukan secara alur berdasarkan keadaan dan situasi. Bimbingan diberikan agar proses wawancara tidak menyimpang dari topik penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara tidak terstruktur pada bulan September kepada dua orang pengawas Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yaitu Ibu Laynatus Syifa dan Bapak Tabah, serta beberapa anak yatim piatu yaitu Abdul Karim.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencatatan peristiwa secara individual melalui berbagai cara seperti tulisan, seni, atau representasi visual. Contoh dokumen tertulis antara lain buku harian, kisah hidup, narasi, biografi, undang-undang, dan peraturan. Dokumen visual meliputi foto, gambar hidup, sketsa, dan kreasi artistik.<sup>76</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto kegiatan pengumpulan data maupun foto arsip panti asuhan, jadwal kegiatan, dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengatasi masalah penelitian. Data kemudian diorganisasikan dan diperiksa dengan menggunakan metode seperti analisis deskriptif dan analisis isi. Pendekatan analitis ini membantu menafsirkan data secara sistematis dan obyektif, sehingga memungkinkan pemahaman topik penelitian yang lebih komprehensif.

---

<sup>76</sup>Dwi Rokhmah, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, ....., Hal. 31.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

#### 1. Letak Geografis Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto



**Gambar 4.1**

Tampak Depan Gedung Panti Asuhan Pura Muhammadiyah Purwokerto  
Sumber: Dok. Pribadi

Panti Asuhan Putra "Muhammadiyah" di Purwokerto terletak di jantung Kota Purwokerto. Letaknya yang strategis di Jalan Dr. Nomor No. 21 di Jalan Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Informasi geografis inilah yang menentukan posisi Panti Asuhan Putra "Muhammadiyah". adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Data Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

<b>1. Nama Panti</b>	: Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto
<b>2. Website</b>	: www.pantiasuhanmuhpurwokerto.com
<b>3. E-mail</b>	: pa_muhpwt@yahoo.co.id
<b>4. Alamat Lengkap</b>	
Panti Asuhan Putra	: Jl. Dr. Angka No. 41 Purwokerto 53115
Nomor Telepon	: (0281) 633726
Pengasuh	: Sahlan, A.Ma
<b>5. Tanggal Berdiri</b>	: 22 Agustus 1932
<b>6. Kalsifikasi ORSOS</b>	: Terdaftar
<b>7. Luas Tanah Panti Putra</b>	: 2.181,77 m <sup>2</sup>
Untuk Bangunan Panti Putra	: 1.316,83 m <sup>2</sup>
Untuk Halaman dan Jemuran	: 864,94 m <sup>2</sup>
Nomor Sertifikat Tanah	: No. 02439 diterbitkan tanggal 03 Februari 2012
<b>8. Kepemilikan Tanah</b>	: Yayasan, disyahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Nomor 02-HT.01.03.A/165 pada tanggal 29 Januari 2004.
<b>9. Penerbitan Sertifikat Tanah</b>	: Purwokerto 13 Januari 1999
<b>10. Surat Izin Operasional (SIOP) (Perpanjangan) dari Dinas Sosial</b>	
Nomor	: 052/ORSOS/2007/2010
Masa Berlaku	: 19 Oktober s/d Oktober 2013
<b>11. Akte Notaris</b>	
Nama Notaris	: Gouvernement Besluit

Nomor	: 36/1921
Tanggal	: 22 September 1921

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

Pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto merupakan wujud nyata ajaran Islam, sebagaimana tertuang dalam surat Al-Maa'un. Hal ini juga senada dengan advokasi KH. Ahmad Dahlan, pendiri Organisasi Muhammadiyah, yang menekankan pentingnya mengasuh dan menyantuni anak yatim, anak yatim, fakir miskin, dan generasi muda terlantar.

Pada tahun 1932, Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto didirikan oleh tokoh-tokoh terkemuka Muhammadiyah pada masa itu, antara lain Bapak Hasan Miharja, Sayudi, Yasmireja, Yastra Wiredja, H. Rifangi, dan Djawadi. Pada mulanya, anak-anak yatim dan dhuafa yang diasuh oleh panti asuhan tersebut ditempatkan di lingkungan keluarga Muhammadiyah untuk diasuh dan dididik. Apabila keluarga Muhammadiyah mengalami kesulitan keuangan, mereka mendapat bantuan dari Yayasan Muhammadiyah.

Pada tahun 1935 dibangunlah gedung Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto oleh Yayasan Muhammadiyah di Jalan 59 Penisihan (sekarang SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto). Hal ini menandai peralihan dari sistem pengasuhan berbasis keluarga ke penempatan anak asuh di asrama panti asuhan.

Sejak awal berdirinya, Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto telah mengalami dua belas kali pergantian kepemimpinan dalam periode yang berbeda. Awalnya pada tahun 1935 hingga 1945 di bawah kepengurusan Bapak Hasan Miharja. Tingkat kepemimpinan diserahkan kepada Tuan Suro Miharja pada tahun 1946 hingga 1952 dan kemudian kepada Tuan Nafsirin pada tahun 1953 hingga 1956.

Pada tahun 1957, dibangun gedung baru Panti Asuhan Muhammadiyah di Jalan Dokter Angka No. 1 di Purwokerto (sekarang dikenal dengan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto). Fasilitas baru ini diperuntukkan bagi anak asuh laki-laki, sedangkan anak asuh perempuan tetap bertempat tinggal di gedung lama di Jalan Penisihan. Pak Masyhuri mengambil alih kepemimpinan anak laki-laki, sedangkan Pak Syahid mengawasi anak perempuan, menjabat dalam kapasitas ini dari tahun 1957 hingga 1958.

Menyusul pergantian kepemimpinan antara lain pada masa jabatan Pak Sudiwan pada tahun 1959 hingga 1963, digantikan oleh Pak Ismail pada tahun 1964 hingga 1967. Pada tahun 1966, didirikan gedung Panti Asuhan baru, tidak jauh dari sebelumnya, terletak di Jalan Dokter Nomor 41. di Purwokerto. Fasilitas baru ini menempati sebidang tanah milik Muhammadiyah seluas 2.181,77 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 1.316,83 m<sup>2</sup>, serta luas halaman dan jemuran 864,94 m<sup>2</sup>. Pembangunannya berkat sumbangan Kementerian Sosial, pada masa Menteri Mulyadi Djoyomartono.

Baik anak asuh laki-laki maupun perempuan dipindahkan ke gedung panti asuhan baru ini. Dari tahun 1968 hingga 1978, kepemimpinan diambil alih oleh Bapak Syamhudi, diikuti oleh Bapak Drs. Syamsy Hadi Irsyad pada tahun 1979 hingga tahun 1980. Pada tahun 1991, anak-anak asuh perempuan tersebut direlokasi ke gedung yang berbeda, atas sumbangan dermawan dari salah satu warga Muhammadiyah, Bapak H. Wiryo Suwito, pada masa kepemimpinan Bapak Mohammad Nur, B.A., yang memimpin dari 1980 hingga 1993. Alhasil, Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto kini menampung anak asuh laki-laki tersebut di asrama Jalan Dr. Nomor No. 41 di Purwokerto.

Pada periode berikutnya yaitu pada tahun 1994 hingga tahun 2004, Bapak Aziz Zainudin, BA, mengambil alih kepemimpinan di Panti

Asuhan Putra, sedangkan Bapak Hamid, BA, mengambil alih kepemimpinan di Panti Asuhan Putri. Pada tahun 2004 hingga tahun 2009, Bapak M. Sumbono, BA, memimpin Panti Asuhan Putra, dan Bapak H. Sugeng, S.Ag membawahi Panti Asuhan Putri.

Tongkat kepemimpinan kemudian berpindah pada tahun 2009 hingga tahun 2015, dengan Bapak H. Sahlan, A.Ma., sebagai pimpinan Panti Asuhan Putra. Namun pada tahun 2014 digantikan oleh Bapak Tasir, S.Pd.I. Pada tahun-tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2016 hingga 2020, Pak Agus awalnya memimpin Panti Asuhan Putra, kemudian digantikan oleh Pak Tabah yang saat ini menjabat.

### 3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

#### a. Visi

“LKSA Sebagai Pusat Layanan dan Rujukan Anak yang Berkualitas, Profesional, Mandiri dan Islami”

#### b. Misi

- 1) Melindungi dan memenuhi hak-hak anak.
- 2) Meningkatkan kapasitas pengasuhan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Sebagai wadah kaderisasi persyarikaan.
- 5) Meningkatkan gerakan dakwah sosial.

### 4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

**Tabel 4.2**  
Struktur Kepengurusan Panti

No.	Jabatan	Nama
1.	PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah)	Drs. Muhammad Djohar AS, M.Pd.
2.	Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial	Dr. Darojat, M.Ag.
3.	Ketua Panti	Sismanan, M.Pd.

4.	Wakil Ketua Pant	Imam Suyanto, M.Pd.
5.	Sekretaris	Aminudin, S.Pd.
6.	Bendahara	Slamet Pamuji, S.Sos.
7.	Pengasuh Pant	Tabah
8.	Pengurus Harian - Bendahara pelaksanaan harian staff TU	1. Akmala Nur Aini, S.Ak. 2. Tofik Hidayat
9.	Kordinator Dapur	1. Bu Murniati 2. Bu Murlingah

#### 5. Daftar Anak Asuh Pant Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

**Tabel 4.3**  
Daftar Anak Asuh

NOMOR		NAMA	STATUS	PENDIDIKAN	KLS	TTL
URUT	INDUK					
1	868	IBNU RASYID ARRIZKY	DHU'AFA	UMP	SMT V	TANGERA NG, 28/6/2003
2	918	ABDUL KARIM	YATIM	SMK MUH 3 PWT	XII	PELAWAN, 5/4/2003
3	919	AKHMAD MUKHIBA N	YATIM	SMA MUH 1 PWT	XII	BMS, 19/12/2005
4	914	DIATRA BUDI KURNIAW AN	YATIM	SMA MUH 1 PWT	XII	BMS, 27/6/2006
5	917	MAULANA EGI SETIAWAN	DHU'AFA	SMA MUH 1 PWT	XII	BMS, 18/5/2007
6	934	NUR RISKI PUTRA BAROKAH	YATIM	SMK MUH 3 PWT	XI	BMS, 7/5/2007

7	952	DAVA TEGAR SAPUTRA	YATIM	SMK MUH 3 PWT	XI	BMS, 28/10/2006
8	935	FATIKHUN QODIR RAMDANI	YATIM	SMA MUH 1 PWT	XI	BMS, 27/9/2006
9	939	ABDILLAH HASAN	DHU'AFA	SMA MUH 1 PWT	XI	CLCP, 9/4/2008
10	940	MUHAMM AD ADE SURYA N.	DHU'AFA	SMK MUH 3 PWT	X	SIDOARJO, 5/11/2007
11	942	SINGGIH JULIANA	YATIM	SMA MUH 1 PWT	X	BMS, 15/7/2005
12	943	ZIDAN RIZKIYA FAHMI	DHU'AFA	SMA MUH 1 PWT	X	BMS, 24/5/2008
13	958	DAFFA FAHREZI	DHU'AFA	MTs MUH PWT	IX	BMS, 21/8/2008
14	963	SAMSUL FAJAR RAMADAN	DHU'AFA	MTs MUH PWT	IX	BMS, 25/9/2008
15	964	TO'AT KHUSNUL BAROKAH	DHU'AFA	MTs MUH PWT	IX	BMS, 26/10/2008
16	974	AKBAR SUBHI	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VIII	BMS, 19/7/2009
17	977	FAVIAN AQIL RAMADHAN	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VIII	PBG, 23/8/2009
18	978	MUHAMM AD FITZAL ASFA M.	DHU'AFA	SMP MUH 1 PWT	VIII	LEHAN. 31/11/2009
19	980	SATRIA SULUNG PAMUJI	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VIII	BMS, 30/1/2010

20	981	Z Aidun Baariq	DHU'AFA	SMP MUH 1 PWT	VIII	BMS, 2/4/2010
21	982	Akbar Yulianto	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VII	Banyumas, 25/7/2010
22	983	Avit Aristian	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VII	BMS, 28/10/2010
23	984	Defnada N Damar Kasmur	DHU'AFA	MTs MUH PWT	VII	BMS, 28/4/2011
24	985	Dion Saputra	DHU'AFA	MTs MUH PWT	VII	BMS, 18/3/2011
25	986	Farros WanaJib	DHU'AFA	MTs MUH PWT	VII	BMS, 28/5/2011
26	987	Ferdi Awaludin	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VII	CLCP, 22/9/2010
27	988	Muhammad Nabil Ats Tsaqif	DHU'AFA	MTs MUH PWT	VII	BMS, 8/3/2011
28	989	Muhammad Rouf	DHU'AFA	MTs MUH PWT	VII	BMS, 9/3/2011
29	990	Muhamad Tsabitul Azmi	YATIM	MTs MUH PWT	VII	JKT, 5/12/2010
30	991	Seiful Sepdrianto	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VII	BMS, 21/9/2010
31	992	Toni Saputra	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VII	BMS, 20/2/2011
32	993	Yanuar Dwi Kuspri Hartantyo T.	DHU'AFA	SMP MUH 3 PWT	VII	BMS, 2/1/2011
33	994	Rifqi	PIATU	MTs MUH	VII	BMS,



		MUNAWAR		PWT		29/5/2010
--	--	---------	--	-----	--	-----------

## 6. Program Kegiatan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

### a. Kegiatan Harian

**Tabel 4.4**  
Kegiatan Harian

No.	Mata Pelajaran	Hari	Waktu
1.	Qur'an tajwid	Senin	Ba'da Maghrib
2.	Ibadah/Kitab tarjih Muhammadiyah	Selasa	Ba'da Maghrib
3.	Kesenian	Kamis	Ba'da Ashar
4.	Kemuhammadiyah	Rabu	Ba'da Maghrib
5.	Psikologi	Kamis	Ba'da Maghrib
6.	Retorika (Latihan pidato)	Jum'at	Ba'da Maghrib
7.	Aqidah Akhlak	Sabtu	Ba'da Maghrib
8.	Tapak Suci (bela diri)	Minggu	Ba'da Ashar
9.	Pegajian ahad pagi	Minggu	Pagi
10.	Komputer	Selasa	Ba'da ashar
11.	Qi'roah dan Al-Qur'an	Rabu	Ba'da ashar
12.	Matematika	Senin	Ba'da ashar
13.	Bahasa Inggris	Sabtu	Ba'da ashar
14.	Hafidzul Qur'an Hadits	Selasa Rabu Kamis	Ba'da ashar
15.	Bahasa Arab	Jum'at	Ba'da ashar
16.	Hafalan Do'a	Senin	Ba'da subuh
17.	Kecantikan/ Menjahit	Jum'at	14.00 – 17.00

18.	Keterampilan	Senin	Ba'da ashar
-----	--------------	-------	-------------

**b. Kegiatan Mingguan**

1) Pendidikan Skill

**Tabel 4.5**  
Kegiatan Mingguan Pendidikan Skill

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Waktu
1.	Pendidikan Da'wah Islam	1 x 1/minggu
2.	Pertukangan	1 x 1/minggu
3.	Elektronika	1 x 1/minggu

2) Pendidikan Mental Agama

**Tabel 4.6**  
Kegiatan Mingguan Pendidikan Mental Agama

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Waktu
1.	Aqidah akhlak	1 x 1/minggu
2.	Tarjamah Al-Qur'an/Hadits	1 x 7/minggu
3.	Ibadah	1 x 1/minggu
4.	Qiro'ah	1 x 1/minggu
5.	Tdarus/hafalan suratan	1 x 7/minggu
6.	Tarikh	1 x 1/minggu
7.	Psikologi	1 x 1/minggu

3) Pendidikan Olahraga

**Tabel 4.7**  
Kegiatan Mingguan Pendidikan Olahraga

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Waktu
1.	Senam	1 x 1/minggu
2.	Tenis Meja	1 x 1/minggu
3.	Bulu Tangkis	1 x 1/minggu

4.	Volley Ball	1 x 1/minggu
5.	Tapak Suci	1 x 1/minggu
6.	Basket	1 x 1/minggu
7.	Catur	1 x 1/minggu
8.	Sepak Bola	1 x 1/minggu

## 4) Pendidikan Kesenian

**Tabel 4.8**  
Kegiatan Mingguan Pendidikan Kesenian

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Waktu
1.	Band (Anak Putra)	1 x 1/minggu
2.	Angklung (Anak Putra)	1 x 1/minggu

## 5) Kegiatan Masyarakat

**Tabel 4.9**  
Kegiatan Mingguan Kegiatan Masyarakat

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Waktu
1.	Mengikuti pengajian umum	1 x 1/minggu
2.	Kerja bakti di lingkungan RT	1 x 2/minggu
3.	Mengikuti kegiatan di RT/RW dan kelurahan	Insidental

## c. Kegiatan Tambahan

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto selain memiliki program-program harian dan mingguan juga memiliki program tambahan yang meliputi:

- 1) Pesantren liburan semester gasal dan genap, dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun.
- 2) Pesantren ramadhan, dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun.
- 3) Pecan dakwah, dilaksanakan 1 kali 1 tahun.

- 4) Pengajian ahad pagi, dilaksanakan setiap minggu.
- 5) Tahfidul Qur'an (Wajib Hafal Minimal Juz 'amma), dilaksanakan setiap minggu, 4 kali dalam sebulan.

#### d. Program Layanan

Program layanan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto terdiri atas 5 (lima) program, yakni:

- 1) Rehabilitasi sosial
- 2) Jaminan sosial
- 3) Pelayanan sosial
- 4) Perlindungan sosial
- 5) Pendidikan

#### 7. Jadwal Rutinitas Harian

**Tabel 4.10**  
Jadwal Rutinitas Harian

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
03.30 – 05.30	Bangun Pagi	Bangun pagi sebelum adzan. Shalat tahajjud & makan sahur (jika puasa). Shalat qabliyah shubuh & shalat shubuh berjamaah. Dzikir, Wirid & Doa. Tadarus, Murajaah & Tahfizh.
05.30 – 07.00	Persiapan Sekolah	Piket harian sesuai jadwal, mandi, sarapan & berangkat sekolah.
07.00 – 15.30	Sekolah Formal	Shalat Dhuha, Sekolah Formal, Shalat qabliyah zhuhur, shalat zhuhur berjamaah & Shalat Ba'diyah Zhuhur. Dzikir, Wirid & Doa. Makan Siang. Shalat Ashar berjamaah. Dzikir, Wirid & Doa.

15.30 – 17.00	Ekstrakurikuler	Madrasah Diniyah TPA. Kenthongan Laras Patria. Desain grafis / Kaligrafi. Tilawah mujawwadah. Silat Tapak Suci. Hizbul Wathan. Kursus komputer. Panjat tebing, sepakbola.
17.00 – 18.30	Aktifitas Petang	Mandi sore. Shalat maghrib berjamaah. Dzikir, Wirid & Doa. Shalat Ba'diyah Maghrib.
18.30 – 20.30	Madrasah Diniyah	Tahfizhul Quran, Hadits Arbain Nawawi. Kajian Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Bahasa Arab Tamyiz. Tadarus Al-Kahfi. Shalat Isya berjamaah. Dzikir, Wirid & Doa. shalat ba'diyah isya, dilanjutkan kultum bergiliran.

## 8. Sarana dan Prasaran Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

### a. Sarana

**Tabel 4.11**  
Sarana Panti

No.	Nama	Jumlah	No.	Nama	Jumlah
1.	Kantor	: 2 unit	9.	Ruang Kesenian	: 1 unit
	- Meja	: 4 buah			
	- Almari	: 8 buah			
	- Sofa	: 4 Set			
2.	Aula	: 2 unit	10.	Ruang Keterampilan	: 1 unit
3.	Kamar	: 10 unit	11.	Dapur	: 2 unit

	Tidur				
4.	Ruang Makan	: 2 unit	12.	MCK	: 15 unit
5.	Mushola	: 2 unit	13.	Jemuran	: 864,94 m <sup>2</sup>
6.	Gudang	: 4 unit	14.	Ruang Komputer	: 2 unit
7.	Tempat Tidur	: 100 unit	15.	R. Perpustakaan	: 2 unit
8.	Kasur	: 100 buah			

**b. Prasarana**

**Tabel 4.12**  
Prasarana Panti

No.	Nama	Jumlah
1.	Peralatan Kantor	
2.	Peralatan Praktik Keterampilan	
3.	Peralatan Musik	
4.	Mobilitas	Roda 2 dan 4 (2 unit)
5.	Telepon	2 buah
6.	Listrik	
7.	PDAM	
8.	TV	5 unit
9.	Amplyfaier	3 unit
10.	Komputer	10 unit
11.	Sanyo	2 unit
12.	Kompor Gas	2 unit
13.	Printer	2 buah

**B. Penyajian Data**

## 1. Deskripsi Informan

Pada bagian ini akan dirinci dan dijelaskan data dan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data penelitian. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan, sumber data penelitian ini diambil dari wawancara langsung dengan informan penelitian, yakni pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, bapak Tabah dan dua santri berprestasi, yakni Ahmad Muhiban dan Abdul Karim. Adapun deskripsi masing-masing informan adalah sebagai berikut:

### a. Pengasuh Panti Putra Muhammadiyah Purwokerto

Pak Tabah (38 tahun) adalah pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto yang bertugas sejak 2020 hingga sekarang. Pak Tabah telah memiliki istri dan 3 anak. Istri beliau bernama Bunda Syifa yang berusia 35 tahun dan bersama-sama mengasuh santri-santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

### b. Ahmad Muhiban

Ahmad Muhiban lahir di Banyumas pada 19 Desember 2005 merupakan salah satu santri berprestasi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara dirinya merupakan santri yatim yang saat ini sedang menyelesaikan pendidikannya di Kelas XII SMA Muhammadiyah Purwokerto. Sebagai salah satu santri berprestasi Ahmad Muhiban menjadi santri terlama untuk saat ini karena dirinya masuk di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto sejak kelas 1 SMP.

Ahmadd Muhiban lahir dari pasangan bapak alm.Sodik dan ibu almh. Suwedah. Kehidupan masa kecilnya sangat sederhana karena mereka terbilang keluarga miskin. Meskipun demikian, Ahmad Muhiban memiliki kemauan kuat untuk tetap meneruskan pendidikannya. Sehingga keberuntungan memihak padanya.

Setelah dinyatakan lulus dari MI Muhammadiyah Jatisaba, Ahmad diperkenalkan dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah

untuk menjadi santri oleh guru kelas 6nya. Awalnya dia tidak mengetahui bahwa dia akan hidup di Panti karena saat itu dia menganggap tempat tersebut adalah asrama. Mulai tanggal 14 Juli 2018 dirinya resmi menjadi santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

Sebagai seorang santri baru, dirinya mengakui di awal-awal hidupnya di Panti, Ahmad merasa kurang nyaman. Dia juga memerlukan waktu cukup lama untuk beradaptasi. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu dia merasa bersyukur dan bersuka rela menerima keadaannya, karena berkat hal tersebut dirinya dapat mengenyam pendidikan hingga SMA dan hidup lebih baik dari sebelumnya.

**c. Abdul Karim**

Abdul Karim lahir di Pelalawan pada tanggal 5 April 2003. Lahir dari keluarga kurang mampu di Pelalawan Provinsi Riau, keluarganya kemudian membawanya bermigrasi ke Purwanegara Rt 5 Rw 1 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Abdul Karim adalah anak ke 4 dari 7 bersaudara. Keluarganya memegang teguh konsep “banyak anak banyak rejeki” ucapnya. Sehingga di usianya yang masih muda dirinya memiliki banyak adik yang masih kecil-kecil.

Perjalanannya hidup di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, tidak lepas dari peran pamannya. Dirinya menuturkan bahwa sebelumnya ia berniat untuk sekolah di Jogja. Namun, pamannya merekomendasikannya untuk belajar di Purwokerto saja. Meskipun dalam hatinya bergejolak, namun dirinya dengan berat hati menerima tawaran tersebut.

Abdul Karim resmi menjadi santri di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto sejak 14 Juli 2018, berbarengan dengan Ahmad Muhiban. Mereka memiliki kedekatan karena sama-sama



menyukai satu bidang olahraga, yakni Tapak Suci yang kemudian membawa keduanya menjadi juara dan mendapatkan prestasi.

Layaknya seorang santri baru, Abdul Karim juga mengalami hal yang serupa dengan Ahmad Muhiban. Dirinya merasa terkekang dan kurang bebas tinggal di Panti, namun seiring berjalannya waktu dirinya menyadari bahwa hal-hal tersebut adalah bagian dari langkah mendisiplinkan hidupnya dan bertujuan untuk mendidik mereka menjadi anak yang lebih baik.

## 2. Materi Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto dapat dikatakan sebagai salah satu Panti dengan program kegiatan yang cukup padat sistematis dan berkualitas, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan spiritual. Sebagai salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto tetap berpegang teguh pada dasar-dasar ajaran Islam dan nilai-nilai ke Muhammadiyah. Sehingga program kegiatan yang dirancang memiliki bobot yang baik dan tepat sasaran.

“selain itu, kami juga memberikan materi akidah, ibadah dan akhlak yang kami rancang untuk di praktikkan setiap hari sehingga anak-anak ini pelan-pelan memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman”<sup>77</sup>

Materi bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto menurut penuturan Bapak Tabah di atas meliputi akidah akhlak dan ibadah. Adapun rincian materinya meliputi pengajian, penghafalan, Al-Quran dan Partisipasi dalam bersosial. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.4 – 4.9.

No	Materi	Contoh materi
1	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengimani keberadaan Allah SWT, dengan memberikan pemahaman bahwa segala</li> </ul>

<sup>77</sup>Wawancara Bapak Tabah, 2 Oktober 2023.

		<p>sesuatu di dunia ini adalah atas kehendak Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengimani kitab suci Al-Qur'an melalui pengalaman-pengalaman pengetahuan dalam Al-Qur'an, membacanya dan memahami artinya.</li> <li>• Mengimani para rasul, melalui kisah-kisah rasul dan nabi yang patut di teladani untuk diambil pelajarannya.</li> </ul>
2	Ibadah	Materi Pengalamalan Pengetahuan Islam seperti tata cara ber suci, membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, tata cara sholat baik sholat fardhu maupun sunnah, berpuasa dan lain sebagainya.
3	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah;</li> <li>• Akhlak kepada sesama; dan</li> <li>• Akhlak kepada diri sendiri. Termasuk didalamnya materi sabar, ikhlas dan tawaqal.</li> </ul>

### 3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

Bentuk bimbingan spiritual memiliki arti, yakni bimbingan dan penyuluhan keagamaan (*religijs counselling*). Bentuk layanan ini diberikan oleh seseorang dengan memasukkan sifat-sifat keagamaan, seperti melalui keimanan (keyakinan) Islam yang bertujuan membantu memecahkan poblematika keagamaan klien.<sup>78</sup> Bimbingan spiritual ini mengarah pada pendekatan keagamaan yang dalam hal ini adalah agama

<sup>78</sup>Chabibah, *Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien dalam membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat*, (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011), hlm. 41.

Islam. Oleh karena itu, bentuk bimbingan yang diberikan merupakan materi-materi ke-Islaman. Bimbingan spiritual Islam memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan dorongan kepada klien untuk sadar dan memahami segala bentuk sebab akibat yang sedang dialami, kemudian sentuhan dalam jiwanya diisi dengan nilai-nilai keimanan Islam sehingga dalam dirinya tidak mengalami kekosongan spiritual.

Bentuk bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto mengacu pada tabel 4.4 Kegiatan Harian dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan yang umum dilakukan adalah bimbingan kelompok dan individu. Bentuk bimbingan ini mengarah pada jenis-jenis kegiatan yang disusun oleh pihak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah guna mengatasi problematika spiritualitas santrinya mereka menyusun kegiatan seperti pengajian ahad pagi, sebagai salah satu bentuk bimbingan kelompok dan psikologi sebagai bentuk bimbingan individu.

Namun secara keseluruhan, jika diperhatikan bentuk bimbingan spiritual yang diberikan lebih banyak mengarah pada bimbingan kelompok karena dalam praktiknya santri-santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah banyak melakukan kegiatan secara bersama-sama. Sebagai contoh adalah kegiatan pengajian ahad pagi, qiro'ah, ibadah/ kitab tarjih Muhammadiyah, dan hafidzul Qur'an serta hafalan doa-doa.

No	Materi	Bentuk Bimbingan Spiritual
1	Aqidah	Kelompok
2	Ibadah	Individu
3	Akhlak	Kelompok

#### 4. Tahap-tahap Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

Tahap-tahap bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto dilakukan dengan melalui tahap *assessment*, pelaksanaan program dan evaluasi. Dalam praktiknya bimbingan spiritual

di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak ini bekerja selayaknya bimbingan di sekolah karena basis pelaksanaan program kegiatannya seperti di sekolah. Pihak-pihak disini akan bekerjasama dalam melaksanakan program bimbingan dan secara khusus akan dilakukan oleh pengasuh sebagai pihak yang secara program kerjanya berda 24 jam di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

No	Bentuk Bimbingan spiritual	Tahapan Bimbingan Sipiritual
1	Membaca ayat-ayat Allah	Bimbingan klasik, dimana dalam tahapnya santri dikumpulkan dalam satu majlis, kemudian secara bersama-sama membaca ayat-ayat Allah berupa Al-Qur'an sebagai media pembelajarannya. Pengasuh kemudian menyampaikan materi tajwid kepada para santri, sehingga mereka dapat membaca, memahami dan mengetahui secara benar maksud dan arti ayat-ayat tersebut.
2	Penyucian diri	Bimbingan klasik, dilakukan secara bersama-sama dalam satu ruangan. Pengasuh kemudian memberikan penjelasan mengenai taharah (bersuci).
3	Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah	Pelaksanaan layanan ini dilakukan dalam 2 bentuk, yakni layanan bimbingan klasik (kelompok) dan individu. Tahap-tahap dilakukan dengan terlebih dahulu memahami persoalan yang dihadapi santri kemudian, memberikan saran-saran secara lembut,

		mengajak santri untuk berfikir dan mengambil keputusan-keputusan terbaik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah.
--	--	--

## 5. Metode Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

Metode memiliki arti yang sama dengan cara kerja, yang dimaksud sebagai bagaimana cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu informasi kepada audience atau klien. Dalam penelitian ini, metode yang dimaksud adalah bagaimana cara kerja pengasuh menyampaikan materi bimbingan spiritual secara sistematis dan terarah kepada santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

Metode bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto menurut pengakuan dari Pengasuh Panti menyatakan bahwa:

“Metodenya kalau disini ya itu tadi mas... dengan pendekatan kasih sayang mas... kami anggap anak sendiri...”<sup>79</sup>

Berdasarkan penuturan Bapak Tabah tersebut jika mengacu pada pendapat Samsul Munir Amin dalam Ilmu Dakwah, metode bimbingan spiritual yang dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto dilandaskan pada metode dakwah *Al-Mau'idzah al-Hasanah*.<sup>80</sup> Hal ini tentunya mengarah pada pengertian *mau'idzatul hasanah* yang mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan penuh keembutan.<sup>81</sup> Maknanya Bapak Tabah sebagai pengasuh mencoba untuk memberikan pengertian-pengertian dan arahan dengan penuh kehati-hatian supaya apa yang disampaikan dapat meluluhkan hati santri yang keras, dapat

<sup>79</sup>Wawancara Bapak Tabah, Pada 2 Oktober 2023.

<sup>80</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 101.

<sup>81</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 16.

meredakan emosi mereka serta merangkul mereka daripada memberikan ancaman dan larangan yang justru dapat memicu reaksi yang lebih buruk.

Sementara itu, jika telaah metode ini mengacu pada Dasar-dasar Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Islam maka metode bimbingan spiritual yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah terdiri atas metode ceramah, kisah, keteladanan, wawancara, pencerahan (edukatif) dan pembiasaan.<sup>82</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam praktik bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto dapat dilihat dari program kegiatan pengajian ahad pagi. Program ini memiliki karakter komunikasi secara langsung. Dimana prosesnya dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh santri atau dapat juga disebut sebagai bimbingan kelompok. Dalam praktiknya, pengajian ahad pagi menggunakan alat bantu berupa gambar, kitab dan alat bantu lain yang menyangkut materi bimbingan spiritual Islam.

b. Metode Kisah

Penggunaan metode kisah atau cerita dalam bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah tentunya banyak dilakukan dalam beberapa kegiatan. Metode ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada setiap santri sehingga isi pesan dalam ceramah atau pengajian dapat diterima dengan baik. Metode ini juga dapat disebut sebagai sebuah pendidikan karakter, karena melalui cerita-cerita keteladanan nabi para santri dapat mengambil hikmah dan mempraktikkannya.

c. Metode Keteladanan

---

<sup>82</sup>M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 120.

Metode keteladanan dalam pelaksanaan bimbingan spiritual ini erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Contohnya sebagai berikut:

“kalau pak Tabah sih.. ga pernah ngomong apa-apa. Paling cuman bilang... *ya berangkat ngaji aja, buat contoh yang baik-baik*”<sup>83</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bagaimana Bapak Tabah sebagai pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto menampakkan keteladanan bagi santri. Beliau tidak marah apabila ada santri yang tidak mau mengaji dengan alasan lelah. Beliau hanya menyampaikan bahwa lebih baik tetap berangkat karena sikap dan perilaku mereka menjadi contoh bagi santri-santri yang lain.

Hal ini dapat menjadi pembelajaran akhlak bagi santri yang lain. Karena anak cenderung meniru orangtuanya. Pak Tabah di Panti Asuhan diposisikan sebagai orangtua bagi setiap santri. Maka setiap tindak dan tanduknya akan menjadi teladan juga bagi santri.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara dapat juga diartikan sebagai praktik bimbingan individu. Hal ini dikarenakan metode wawancara cenderung dilakukan secara perorangan. Metode bimbingan ini langsung dilakukan antara pengasuh dan santri. Contohnya dapat di perhatikan dalam kutipan wawancara berikut:

“aku disini itu dulu ngalamin 2 pengasuh kan, jadi kalau dibandingkan yang dulu dan sekarang itu lebih care sama anak-anak, lebih deketlah dan juga sangat perhatian terutama Bunda Syifa (Istri pak Tabah). Dan terkait pengembangan diri, kepribadian terus kaya kami tuh harus apa? Kami itu harus tau bahwa orang miskin itu harus bagaimana dalam pengembangan diri dan kepribadian”<sup>84</sup>

Ahmad Muhiban sebagai salah satu santri terlama di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto memberikan pernyataan bahwa dirinya mengalami 2 (dua) pengasuh. Dirinya menerangkan

<sup>83</sup>Wawancara dengan Abdul Karim, pada tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ahmad Muhiban, pada tanggal 4 Oktober 2023.

bahwa pengasuh panti sekarang ini lebih perhatian dan memberikan arahan serta bimbingan kepada mereka. Selain itu dari pernyataan di atas juga dapat dilihat bahwa pengasuh membawa santri untuk memahami dan menerima keadaan diri mereka. Menjelaskan bagaimana mereka sebaiknya bertindak dan menjalani kehidupan sebagai seorang anak yatim yang dhu'afa.

e. Metode Pencerahan (edukatif)

Metode ini memiliki ciri *client centered*, yakni menjadikan santri sebagai pusat bimbingan. Metode ini lebih mengarah pada pemberian bimbingan tidak bernada impretatif (wajib), melainkan berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat sehingga santri dapat menggunakan akal pikiran dan hati nuraninya untuk memperoleh jawaban atas problem yang mereka hadapi. Hal ini tentunya mengarah pada pernyataan sebagai berikut:

“ya macem-macem mas... ada yang menrima.. ada yang menolak ada juga yang cuwek. Tapi saya ya mencoba untuk memahami kondisi mereka mas... kalau missal ada yang malas untuk ngaji ya paling saya bilangi pelan-pelan sambil saya arahkan dan beri semangat”<sup>85</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tabah di atas menunjukkan keselarasan dengan pernyataan Ahmad Muhiban, berikut ini:

“kalau pak Tabah sih.. ga pernah ngomong apa-apa. Paling cuman bilang... *ya berangkat ngaji aja, buat contoh yang baik-baik*”<sup>86</sup>

Dalam pernyataan tersebut dapat analisis bahwa sebelumnya Ahmad Muhiban tidak mengalami tekanan ketika menyampaikan bahwa dirinya malas untuk mengaji karena lelah dengan kegiatan di Sekolah. Namun, sebagai seorang pengasuh Bapak Tabah tidak serta merta membentak atau marah, melainkan beliau memberikan

<sup>85</sup>Wawancara Bapak Tabah, 2 Oktober 2023.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Abdul Karim, pada tanggal 4 Oktober 2023.



pernyataan yang membuat Ahmad Muhiban ini berfikir. Dengan demikian akan ada stimulus dalam pikiran Ahmad Muhiban sehingga dirinya membuat pertimbangan-pertimbangan. Apalagi dirinya merupakan santri terlama/senior. Dirinya menjadi contoh bagi adik-adiknya di panti. Oleh karena itu, sebagai seorang santri yang baik dirinya harus menjadi teladan bagi adik-adiknya dan metode pencerahan yang dilakukan oleh Bapak Tabah dinyatakan efektif.

f. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam praktik bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto erat kaitannya dengan analisis pada tabel 4.10 Jadwal Rutinitas Harian. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik atau dikenal dengan *good habits*. Fungsi dari metode ini adalah menekan kebiasaan lama dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang dilakukan secara terus menerus sehingga terbentuk kebiasaan baru yang bersifat menetap atau permanen.

## 6. Aktivitas Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Purwokerto dan dibawah oleh yayasan Muhammadiyah. Berdasarkan pengamatan, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah didirikan dengan status Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan bercita-cita menjadi LKSA yang berkualitas, profesional, mandiri, dan Islami. Selain itu, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah mempunyai misi penting yaitu menjamin dan melindungi hak-hak anak, meningkatkan kemampuan mengasuh anak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjadi wadah pengembangan organisasi, dan mendorong kemajuan gerakan dakwah sosial.

Sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah telah menjalin kerjasama dengan berbagai

organisasi antara lain dengan Kementerian Sosial RI, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Dewan Disos Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jawa Tengah, LAZIZMU, Dompot Dhuafa, dan FORPAMA (Forum Komunikasi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah - Aisyiyah Jawa Tengah). Koordinasi yang dilakukan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dilandasi oleh prinsip-prinsip kesejahteraan sosial, memastikan tindakan dan pelayanannya dilakukan secara sistematis dan akuntabel, tanpa adanya kesewenang-wenangan.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto melayani anak-anak dari berbagai kategori, seperti anak yatim piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, dan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Tujuan mendasar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ini adalah memberikan pengasuhan, dukungan sosial, dan rasa tanggung jawab dengan memberikan pelayanan dan bantuan. Upaya tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak, dengan harapan agar mereka diberdayakan untuk mengembangkan diri dan menjalankan peran sosialnya.

Pada umumnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) yang secara umum terdiri atas 5 (lima) program, yakni:

- a. Bantuan atau subsidi sosial berperan penting dalam menjamin hak-hak dasar, mencakup hal-hal penting seperti akta kelahiran, perumahan, nutrisi, air bersih, dan banyak lagi.
- b. Meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial yang penting, termasuk akses terhadap pendidikan dasar, layanan kesehatan, layanan rehabilitasi sosial, dan ketentuan serupa.
- c. Menumbuhkan terungkapnya potensi dan kreativitas bawaan anak.
- d. Memperkuat peran dan tanggung jawab orang tua dan keluarga dalam pengasuhan dan pengamanan anak.

- e. Memperkuat kapasitas organisasi kesejahteraan sosial yang didedikasikan untuk kesejahteraan anak..<sup>87</sup>

Berdasarkan uraian program tersebut, secara umum Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) tidak menyebutkan adanya program layanan bimbingan spiritual. Hal ini yang kemudian menjadi pembeda antara Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang lain dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

Berdiri di bawah naungan yayasan Muhammadiyah, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah tentunya menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman berdasar pada ajaran-ajaran Muhammadiyah. Bahkan dalam sejarahnya layanan spiritual telah mengakar, yakni pada pondasi berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah berdasar pada ayat-ayat Al-Qur'an khususnya Q.S Al-Ma'un.

Konsep bimbingan spiritual dalam Panti Asuhan Putra Muhammadiyah tentunya mendasar pada pengertian bimbingan spiritual yang merupakan dasar bimbingan rohani Islam. Layanan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ke-Islaman, seperti dzikir, doa dan sebagainya untuk tercapainya upaya bantuan psikologis pada anak sehingga mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>88</sup>

Secara singkat, Bapak Tabah selaku pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto menyampaikan bahwa:

“Kegiatan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto terutama meliputi pengajian, menghafalan Al-Quran, dan partisipasi dalam IPS. Tujuan utama kami adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan, memperkuat iman mereka, memberikan perlindungan, dan memberikan bimbingan kepada anak-anak ini, dengan cara yang mirip dengan bagaimana seseorang merawat anak-anaknya sendiri.”<sup>89</sup>

<sup>87</sup>Yasmin Anwar Putri, dkk., “ Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan”, *Proseding KS. Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 1, tt, hlm. 59.

<sup>88</sup>Supatmi, dkk., *Social Suport Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), hlm. 48.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Tabah, Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, pada ... 2023.

Pernyataan tersebut kemudian disandingkan dengan program-program kegiatan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yang cukup padat, yakni program harian dan mingguan dengan waktu pelaksanaan yang terjadwal secara rapih sehingga mampu membangun kebiasaan-kebiasaan bagi santri. Padatnya kegiatan diupayakan dapat memberikan pressure kepada santri untuk kemudian fokus pada tujuan utama mereka berada di Panti.



**Gambar 4.2**  
Aktivitas Tadarus, Murajaah dan Tahfidz di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto  
Sumber: Dok. Pribadi

Layanan bimbingan spiritual melalui berbagai macam kegiatan yang mampu memberikan pengaruh signifikan pada perubahan perilaku santri. Secara bertahap dan sistematis Program kegiatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto adalah upaya membangun kebiasaan baik/ *good habits* dengan menggunakan pendekatan spiritual. Langkah-langkah pendekatan ini tentunya berdasar pada 3 (tiga) materi bimbingan spiritual Islam, yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Penjelasan ini diperkuat dengan pernyataan bapak tabah yang menyebutkan bahwa:

“yaa.. kalau disini tentunya anak-anak diberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang mas, selain itu kami juga memberikan materi akidah, ibadah dan akhlak yang kami rancang untuk di praktikkan setiap hari sehingga anak-anak ini pelan-pelan dapat memperbaiki perilakunya sesuai ajaran Islam”

Burghardt menyampaikan bahwa sebuah kebiasaan dapat terbangun dengan menyusutkan kecenderungan respon melalui stimulasi yang berulang-ulang sehingga muncul pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan menimbulkan respon otomatis terhadap sebuah peristiwa.<sup>90</sup> Pendapat tersebut menjadi penguat bahwa memberikan bimbingan spiritual kepada santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah merupakan upaya dalam membangun pola perilaku anak yang lebih baik sehingga kebiasaan-kebiasaan lama ditekan melalui kebiasaan-kebiasaan baru dalam lingkungan baru yang dapat mendukung program tersebut.

### **C. Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto**

At times, Dr. Frankl would inquire of his patients, who were grappling with a range of significant and minor afflictions, "What prevents you from contemplating suicide?" Their responses often didn't provide clear-cut guidelines for his psychotherapy. He found that in each person's life, there were distinct motivations to persist — be it the love they held for their children, their latent talents, or even cherished memories worth preserving. The fundamental objective and challenge of logotherapy were to interweave this delicate thread of fractured existence into a coherent and purposeful fabric of meaning.<sup>91</sup>

Kutipan dalam buku *Man's Search for Meaning* karya Frankl, dirinya kadang bertanya pada setiap pasiennya yang menderita berbagai macam siksaan, baik besar maupun kecil, "mengapa Anda tidak bunuh diri?" Dari jawaban-jawaban mereka. Dr. Frankl sering kali tidak dapat menemukan

<sup>90</sup>Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, “Studi Pengembangan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)”, *Jurnal Lensa Penindas*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 38.

<sup>91</sup>Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning*, (U.S.A: Beacon Press, 1984), hlm. 9. *E-book* diakses pada Sabtu, 14 Oktober 2023, dalam [Man's Search For Meaning - Viktor E. Frankl - Google Books](#)

pedoman untuk psikoterapinya: karena setiap jawaban yang diberikan umumnya berbeda-beda. Mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka rasakan, seperti dalam satu kehidupan ada cinta yang mengikat anak-anaknya; di kehidupan lain, ada bakat untuk digunakan; di urutan ketiga, mungkin hanya kenangan yang masih ada yang patut dilestarikan. Maka untuk menenun benang-benang tipis dari kehidupan yang rusak ini ke dalam pola makna dan tanggung jawab yang kuat adalah tujuan dan tantangan logoterapi.

Sebagai bagian dari logoterapi, kebermaknaan hidup menjadi poin penting dalam kehidupan manusia. Individu yang memiliki kebermaknaan hidup kemungkinan besar mempunyai kehidupan yang lebih terarah dan penerimaan yang lebih baik dari mereka yang tidak memilikinya. Bagaimana kebermaknaan hidup dapat ditemukan, adalah hal yang harus terus dipelajari, mengingat manusia hidup adalah untuk belajar.

Spiritualitas sebagai jalan menemukan makna hidup bukanlah hal yang baru. Spiritualitas sejak dari dulu merupakan jalan bagi seseorang menemukan kebahagiaan batin. Sebagai jalan memenuhi rasa syukur dalam diri seseorang melalui pendekatannya terhadap Sang Pencipta. Sebagaimana dikutip dalam “Fihī ma Fihī”, Allah berfirman:

“Dengar, para tahanan, jika kamu mengubah keyakinanmu sebelumnya dan memahamiku, entah karena takut atau berharap, kamu akan menyadari bahwa kamu berada di bawah kehendak ilahiku dalam segala situasi. Aku akan membebaskanmu dari keadaan yang menakutkan ini, dan Aku pasti akan mengembalikan semua harta bendamu yang diambil dan hilang. Aku juga akan memberimu pengampunan. Berkah-Ku tidak terbatas pada kebahagiaan dalam hidup ini; mereka juga meluas ke kebahagiaan di akhirat.”<sup>92</sup>

Firman Allah tersebut menunjukkan bagaimana Allah menjanjikan sebuah kebahagiaan terhadap belenggu kesengsaraan dunia. Dengan demikian, spiritualitas memiliki pengaruh besar bagi seseorang menemukan makna hidupnya. Hal ini juga yang dirasakan oleh santri Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto.

---

<sup>92</sup>Jalaludin Rumi, *Fihī Ma Fihī*, (Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 6. Diakses pada Senin, 16 Oktober 2023, e-book dalam [Fihī Ma Fihī - Jalaluddin Rumi - Google Books](#)

Jika sebelumnya di antara mereka berperilaku buruk dan kurang baik. Setelah berada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah mereka menyadari bahwa kehidupannya yang sekarang merupakan sebuah anugerah Allah SWT. Oleh karena itu, penting adanya menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan spiritualitas dan makna hidup seseorang.

Untuk menganalisis pengaruh bimbingan spiritual santri dalam pengembangan makna hidup, maka berikut komponen-komponen yang akan dipahami:

#### 1. Pemahaman Diri

Komponen pertama dalam analisis spiritual santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, tidak lepas dari keinginan untuk melakukan perubahan-perubahan hidup. Dalam pemahaman ini, adalah sebagai berikut:

“ kalau itu si kepengen si kepengen tapi kan kembali lagi karena terhalang oleh pendidikan”<sup>93</sup>

“ya karena panti sudah memberikan yang terbaik untuk saya mas....”<sup>94</sup>

Kedua narasumber memberikan gambaran yang luar biasa, mereka menyadari bahwa hidup di Panti Asuhan dapat memberikan kemudahan bagi mereka khususnya dalam pemenuhan aspek pendidikan. Sadar dan tau diri lahir dari keluarga tidak mampu, mereka kemudian memahaminya bahwa menerima keadaan ini dengan ikhlas berarti mereka mampu memposisikan diri, bersikap lapang dan penuh tanggung jawab akan keputusan untuk tinggal di Panti Asuhan.

Dalam komponen ini pengasuh Panti menjalankan fungsi *guiding*, yakni memberikan bimbingan kepada santri untuk mengambil keputusan terbaik akan problematika yang dihadapi oleh mereka. Fungsi ini tentunya dilatar belakangi oleh riwayat hidup santri. Keduanya, baik Ahmad Muhiban atau Abdul Karim lahir dari keluarga tidak mampu. Sementara itu, mereka memiliki tekad dan

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ahmad Muhiban, pada tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Abdul Karim,, pada tanggal 4 Oktober 2023.

keinginan untuk terus melanjutkan pendidikan. Dilain sisi, mereka juga memiliki prestasi yang cukup baik. Sehingga pengasuh mengarahkan mereka untuk tinggal di Panti dan menjadikannya sebagai keputusan terbaik untuk mendukung tujuan hidup mereka.

## 2. Makna Hidup

Seseorang dapat memperoleh makna dalam hidupnya dari tiga sumber utama: nilai kreatif, nilai pengalaman, dan nilai sikap. Nilai-nilai ini mempunyai arti penting dalam perjalanan pribadi seseorang karena nilai-nilai tersebut mempunyai fungsi penting dan berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan hidup.

“ya.. kalau jajan jangan yang mahal-mahal mas... ada juga yang inisiatif membawa bekal”<sup>95</sup>

Pernyataan Abdul Karim di atas menunjukkan dua nilai sekaligus, yakni nilai kreatif dan nilai pengalaman. Dengan uang saku yang terbatas, dirinya sadar bahwa dia harus berhemat dengan membeli makanan yang murah dan juga menyiasati dengan membawa bekal dari Panti ke sekolah. Penerimaan diri yang bagus maka berdampak pada pemaknaan hidup yang bagus pula. Dengan keadaan yang sedemikian rupa, Abdul Karim tidak menyerah, malas atau bolos sekolah. Dirinya justru menunjukkan sikap yang pantang menyerah.

Menjadikannya motivasi untuk terus maju dan berusaha sekuat tenaga untuk menggapai tujuannya, yakni memperoleh pendidikan yang layak.

“aaa.... Mungkin kurangnya itu keterbatasan waktu mas, karena kita itu tinggal di sini dan sekolah di luar. Sementara di panti kita punya aturan masing-masing. Kalau kita di sekolah itu ada batasnya dari panti. Jadi harus lebih mementingkan di panti, walaupun di sekolah juga ndak kalah pentingnya”<sup>96</sup>

<sup>95</sup>Wawancara dengan Abdul Karim, pada tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ahmad Mhiban, pada tanggal 4 Oktober 2023



Pernyataan Ahmad Muhiban di atas menunjukkan nilai sikap, yakni kemampuan yang dimiliki untuk mengambil sikap atas segala peraturan yang berlaku di panti. Meskipun ada sedikit keterpaksaan jika dilihat dari kata “jadi harus lebih mementingkan di panti”, namun dirinya mampu mengambil sikap komit karena keterikatan antara dirinya dan panti sebagai bentuk hormat dan menghargai serta tidak terlepas dari tujuan utama dirinya masuk ke panti, yakni agar dirinya dapat bersekolah.

### 3. Perubahan Sikap

Waktu yang diperlukan bagi seseorang untuk merubah sikap memerlukan waktu yang panjang. Tidak hanya waktunya saja yang panjang namun juga perlu adanya strategi yang tepat. 3-4 bulan merupakan rata-rata waktu yang umumnya di gunakan sebagai standar pengenalan/ pendekatan seseorang dalam lingkungan baru. Bahkan sampai saat ini Santi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto khususnya Ahmad Muhiban dan Abdul Karim masih belajar untuk menumbuhkan sikap yang baik, dan membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik pula.

“aku... berarti mau 6 tahun mas,, dari tahun 2018, satu angkatan juga dengan Abdul Karim”.<sup>97</sup>

Lamanya mereka tinggal di Panti Asuhan tentunya menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik. Jika dilihat dari pembahasan-pembahasan sebelumnya. Mereka berdua sudah mampu memahami keadaan yang dialaminya, serta memiliki tujuan hidup untuk tetap tinggal di Panti karena mereka sadar bahwa mereka orang tidak mampu, namun memiliki keinginan untuk tetap meneruskan pendidikan.

Dalam prosesnya, Ahmad Muhiban dan Abdul Karim mengalami dua pengasuh yang berbeda.

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ahmad Muhiban, pada tanggal 4 Oktober 2023.

“aku disini itu dulu ngalamin 2 pengasuh kan, jadi kalau dibandingkan yang dulu dan sekarang itu lebih care sama anak-anak, lebih deketlah dan juga sangat perhatian terutama Bunda Syifa (Istri pak Tabah). Dan terkait pengembangan diri, kepribadian terus kaya kami tuh harus apa? Kami itu harus tau bahwa orang miskin itu harus bagaimana dalam pengembangan diri dan kepribadian”<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas, maka strategi yang diberikan oleh pengasuh, yakni Pak Tabah dan Bunda Syifa telah tepat sasaran. Bahkan Pak tabah menyampaikan bahwa:

“kalau disini ,, pendekatannya dengan kasih sayang mas”<sup>99</sup>

Artinya dengan memberikan kasih-sayang kepada anak-anak dapat secara signifikan merupakan sikap dan perilaku mereka secara bertahap.

“kalau pak Tabah sih.. ga pernah ngomong apa-apa. Paling cuman bilang... *ya berangkat ngaji aja, buat contoh yang baik-baik*”<sup>100</sup>

Pernyataan Abdul Karim secara langsung menunjukkan bahwa pernyataan Pak Tabah sebagai pengasuh benar adanya. Strategi pendekatan kasih sayang ini tentunya membekas di hati para santri. Dengan pak Tabah sebagai pengasuh menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi segala perilaku para santrinya, maka hal ini akan diserap oleh para santri dan dapat memberi pengaruh pada perubahan pribadi santri. Dalam sebuah teori dituliskan bahwa:

“orang tua berperan menempatkan dasar-dasar perilaku dalam keluarga, agar anak mampu bersikap, berperilaku dan melihat kebiasaan orang tuanya, sehingga mereka dapat menumbuhkan kebiasaan baik melalui apa-apa yang orang tuanya lakukan, hal ini disebabkan karena anak memiliki kecenderungan mengidentifikasi diri mereka pada orangtua”<sup>101</sup>

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ahmad Muhiban, pada tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Pak Tabah, pada tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Abdul Karim, pada tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>101</sup>Gunarti Dwi Lestari, *Pengasuhan Anak Teori dan Praktik Baik*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 27. Diakses pada Kamis, 19 Oktober 2023, e-book dalam [PENGASUHAN ANAK: TEORI DAN PRAKTIK BAIK - Gunarti Dwi Lestari - Google Books](#)

Jika berpegang pada teori-teori tersebut maka perubahan sikap yang ditunjukkan oleh para santri seyogyanya adalah hasil yang baik.

“aku dulu sebelum di panti itu seringnya main di warnet, sampai kadang-kadang ndak pulang. Kalau sekarang setelah hidup di panti kehidupan saya sudah lebih teratur dan terarah mas”<sup>102</sup>

“paling kalau aku perubahan dalam kepribadian si mas, kalau sekarang sudah lebih baik lah, terus kalau sekarang juga sudah lebih berani ngomong di depan umum dan lebih bisa menghargai waktu”<sup>103</sup>

Jika di simpulkan maka Ahmad Muhiban dan Abdul karim sama-sama mengalami perubahan sikap. Mereka mampu mendefinisikan perilaku mereka sebelum dan sesudah berada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu dalam kalimat “lebihi bisa menghargai waktu” menunjukkan bahwa program kegiatan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto menekankan pada sikap-sikap disiplin sehingga anak akan menggunakan kesempatan, baik itu waktu atau pendidikan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Keikatan Diri

Menurut pengertiannya keikatan diri atau dikenal dengan *self commitment* merupakan komitmen seseorang terhadap makna hidup yang telah mereka temukan serta tujuan hidup yang telah mereka tetapkan.<sup>104</sup> Dalam analisis ini, Ahmad Muhiban dan Abdul Karim menunjukkan keikatan diri yang kuat. Sebagaimana yang mereka sampaikan sebagai berikut:

“... jadi biasanya itu handle kegiatan disini dulu, dipanti diselesaikan dulu, nanti baru di luar. Jadi kalau sudah nggak

<sup>102</sup>Wawancara dengan Abdul Karim, pada tanggal 4 Okrober 2023.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ahmad Muhiban, pada tanggal 4 Okrober 2023.

<sup>104</sup>Kiki Rahmawati, “Kebermaknaan Hidup Pada Jama’ah Thoriqoh Wa Naqsabandiyah”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023, hlm. 43.

ada tanggung jawabku, misal nggak ada akupun kegiatan bisa jalan, ya terus aku pergi nyelesein tugas di luar panti, misalnya di sekolah”.<sup>105</sup>

Dalam pernyataan tersebut Ahmad Muhiban secara tidak langsung menyatakan komitmennya. Dirinya berkomitmen dengan segala peraturan yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, bahwasannya setiap santri diwajibkan menyelesaikan tugas-tugas di dalam Pondok dan mengutamakan. Dari kata “disini dulu”, menjelaskan dirinya berpegang teguh untuk menerima keadaan bahwa dirinya tinggal dan wajib mematuhi segala peraturan di Panti.

Hal ini mungkin terlihat mudah, namun jika kita telaah lebih dalam sikap Ahmad Muhiban menandakan keterikatan. Dirinya terikat bahwa dirinya hidup di Panti. Dalam beberapa kasus mungkin anak-anak akan mengalami adaptasi yang panjang sehingga mereka tidak dapat menerima kenyataan bahwa mereka tinggal di Pant. Tetapi, seiring berjalannya waktu anak pasti akan menyadari bahwa menerima keadaan ini adalah jalan terbaik.

#### 5. Kegiatan Terarah

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto dalam menyusun kegiatan bagi para santrinya terbilang cukup padat dan memperhatikan banyak aspek. Tidak hanya dalam pendidikan saja, namun juga dalam seni budaya dan IPTEK. Hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan santri setiap harinya. Program kegiatan yang disusun sedemikian rupa menjadi faktor penting bagi santri dalam membangun kebiasaan hidupnya.

Kegiatan setiap santrinya terarah dan memiliki tujuan. Sebagaimana kegiatan sholat tahajud, sholat qabliyah dan ba'diyah, dzikir dan wirid setelah sholat fardhu, tadarus, murajaah dan tahfidz. Tilawah, pencak silat, latihan computer, kajian hadits arba'in nawawi serta kajian himpunan keputusan tarjih Muhammadiyah.

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Ahmad Muhiban, pada tanggal 4 Oktober 2023.

Semua kegiatan-kegiatan tersebut menuntun santrinya untuk mendisiplinkan waktu. Mendisiplinkan mereka untuk memiliki kegiatan-kegiatan positif dan terarah.

Dalam ilmu psikologi hal tersebut dapat dimaknai sebagai prinsip stimulus dan respon dalam teori behaviorisme Skinner.<sup>106</sup> Karena kegiatan-kegiatan yang disusun oleh pihak panti digunakan sebagai stimulus untuk mendukung perubahan tingkah laku santrinya, sedangkan santri akan merespon apa-apa yang diberikan oleh pengasuh/gurunya. *Goal* dalam teori ini adalah apabila santri mengalami perubahan perilaku maka stimulus yang diberikan direspon dengan baik oleh santri dan artinya santri mampu meresap, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Dukungan Sosial

Komponen terakhir dalam perubahan arah hidup dan pemaknaan hidup adalah dukungan sosial. Komponen ini merupakan bagian eksternal, atau dapat juga disebut sebagai motivasi dari luar diri. Hadirnya keluarga dan dukungan orang-orang sekitar dapat memberikan pengaruh lebih bagi seseorang memaknai hidupnya serta fokus pada tujuan hidup untuk lebih baik.

Jika di telaah dalam pernyataan-pernyataan di atas dan pembahasan sebelumnya, lingkungan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah secara penuh memberikan dukungan dan bimbingan yang terus menerus sebagai bentuk *support system* agar anak dapat terus memupuk semangat hidup.

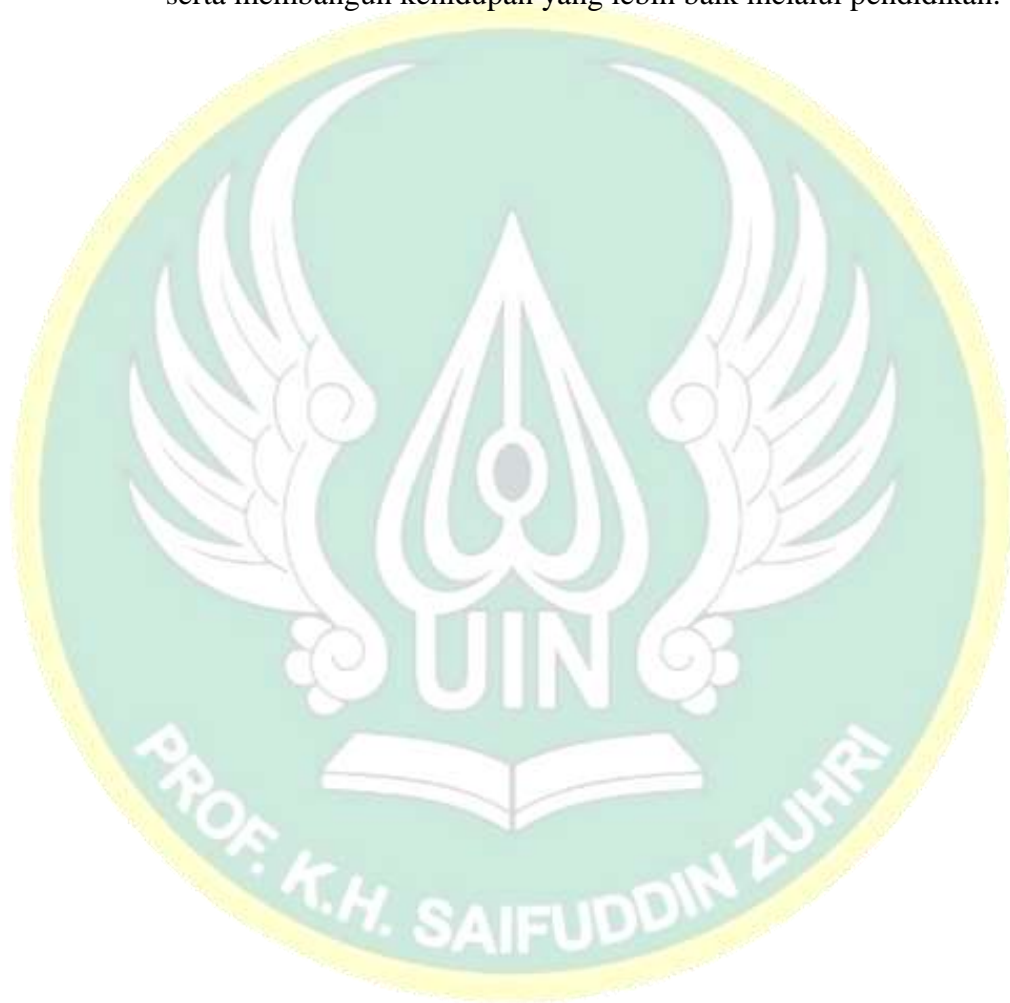
“yang paling merubah itu dari segi Fasilitas Panti mas sama pendidikan yang kami peroleh disini”<sup>107</sup>

Pengakuan Abdul Karim di atas memberi penjelasan bahwa Panti Asuhan Putra Muhammadiyah secara penuh memberikan

<sup>106</sup>A.M. Irfan Asfar, dkk., “Teori Behaviorisme (*Theory of Behaviorism*), *Researchgate*, 20019, hlm.3.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Abdul Karim, pada tanggal 4 Oktober 2023.

pelayanan terbaik bagi para santrinya melalui pemenuhan hak-hak baik berupa fasilitas yang memadai dan mencukupi serta layanan pendidikan yang dirasa cukup mendukung perubahan sikap perilaku dan pemenuhan tujuan hidup santri yang sebagian besar memiliki kendala dalam mengenyam pendidikan. Dengan mereka hidup di Panti, harapannya mereka dapat menggapai tujuan hidup mereka serta membangun kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis mengenai Bimbingan Spiritual untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya mengembangkan makna hidup, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah menerapkan program kegiatan yang menekankan pada pembentukan kebiasaan baik/*good habits* dengan metode bimbingan berupa ceramah, kisah, wawancara, teladan, pencerahan dan pembiasaan adapun metode pendekatan yang digunakan adalah *Al-Mau'idzah al-Hasnah*.
2. Proses pengembangan makna hidup santri Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto telah memenuhi 6 (enam) aspek komponen makna hidup, yang terdiri atas, pemahaman diri, makna hidup, pengubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah dan dukungan sosial.
3. Pemberian layanan bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto secara konsisten memberikan hasil positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, dengan fokus utama pada peningkatan penerimaan diri.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan menurut hasil analisis di atas adalah:

1. Bagi pihak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, sebaiknya terus menjaga mutu layanan yang telah ada.
2. Santri diharapkan untuk tetap gigih dalam upaya mendukung program yang dilakukan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto. Dukungan berkelanjutan ini sangat penting dalam mencapai tujuan

layanan dan memungkinkan siswa memperoleh manfaat penuh dari keterlibatan mereka.

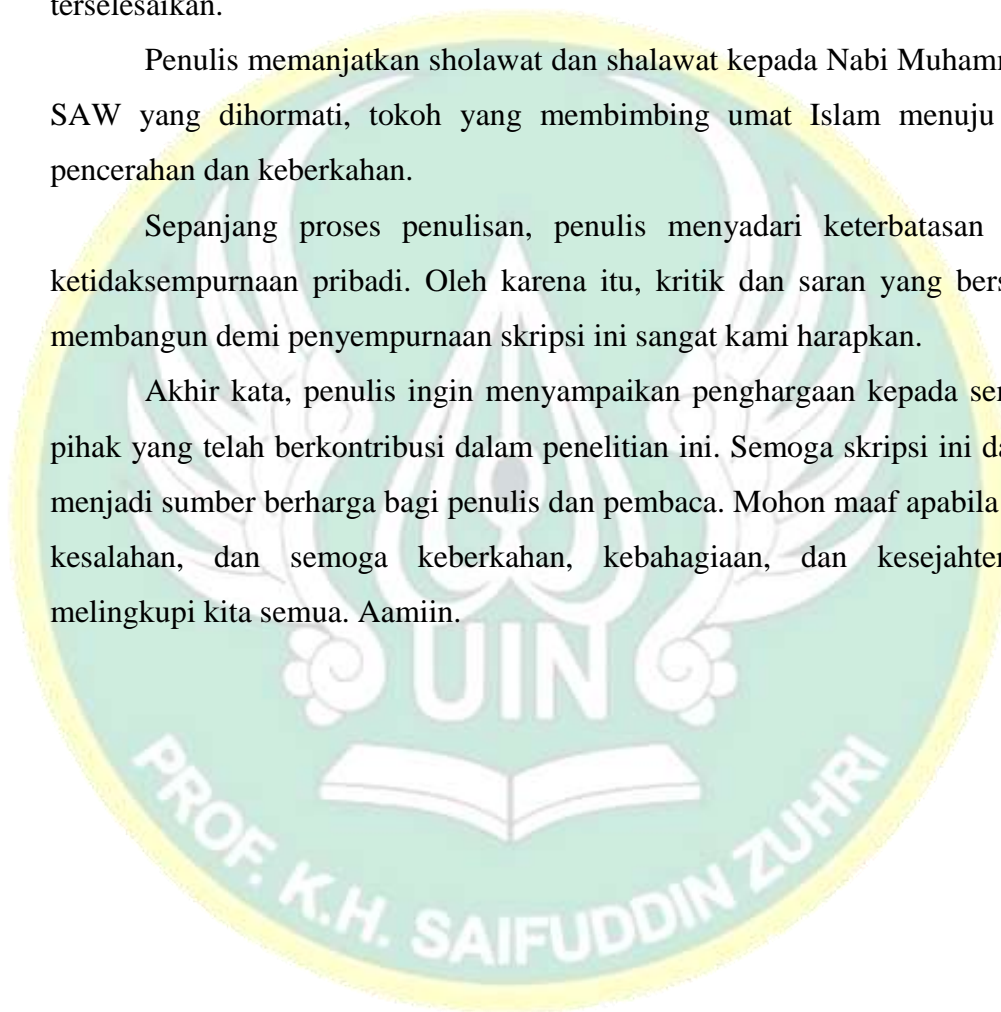
### C. Penutup

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis memanjatkan sholawat dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dihormati, tokoh yang membimbing umat Islam menuju era pencerahan dan keberkahan.

Sepanjang proses penulisan, penulis menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan pribadi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini sangat kami harapkan.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber berharga bagi penulis dan pembaca. Mohon maaf apabila ada kesalahan, dan semoga keberkahan, kebahagiaan, dan kesejahteraan melingkupi kita semua. Aamiin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan & Naan, 2019, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aminudin, "Konsep Anak Yatim di Dalam Al-Quran (Studi Antara Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Hamka)". *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 01, 2017.
- Anonim, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Anonim, 2023, "Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto Sejarah dan Perkembangannya", diakses pada 7 September, dalam [Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto Sejarah dan Perkembangan ~ PAM PURWOKERTO \(pantimupurwokerto.blogspot.com\)](http://PantiAsuhanMuhammadiyahPurwokertoSejarahdanPerkembangan~PAMPURWOKERTO.blogspot.com)
- Ardiansari, Bina Fitriah & Dimiyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 427.
- Arifin, Tantang M., 1972, *Menyusuni Rencana ada Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Asfar, A.M. Irfan, dkk., 2019, "Teori Behaviorisme (*Theory of Behaviorism*)", *Researchgate*.
- Azizah, Nur & Jannah, Miftakhul, 2022, "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka", *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Volume 3, Nomor 1
- Azwar, Saifuzddin, 2011, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dapa, Aldjon Nixon & Mangantes, Meisie Lenny, 2021, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Deepublish.
- Desmawati, Niken Dwi Astuti & Sara, Rineke, 2021, "Religious Spiritual Assistance for Assisted Residents in the Death Penalty for Drug Cases as a Human Right at the Lapas Nusakambangan", *ICLSSEE: Proceedings of the 1<sup>st</sup> International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, Jakarta: EAI: Research Meets Innovation.
- Dheo, Domi K., 2015, *Desain Jiwa: Sebuah Paradigma Baru dalam Dimensi Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Engel, Jacob Daan, 2021, *Model Logo Konseling untuk Memperbaiki Low Spiritual Self-Estimate*, Yogyakarta: Kanisius.
- Farhan, Lalu Pattimura & Hadisaputra, Prosmala, 2020, "Tasawuf Pesantren: Jalan Menuju Revolusi Spiritual", *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, NoMOR 2.

- Feridayanti, 2013, "Pemaknaan yang life (Meaning in Lifie) perada pada Kajian Psikologi", *Jurnal Psikologika*, Vol. 18. No. 2.
- Fitrah & Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Frankl, Victor E., 1984, *Man's Search for Meaning*, U.S.A: Beacon Press. *E-book* diakses pada Sabtu, 14 Oktober 2023, dalam [Man's Search For Meaning - Viktor E. Frankl - Google Books](#)
- Gazali, A., 2022, "Dakwah dan Bimbingan Islam", *AL-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Volume 10, Nomor 1.
- Hartini, Windadari Murni, dkk., 2019, *Bahan Ajar Tekno.ogi Bank Darah (TBD) Metodologi Penelitian Dan Statistik*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hernimawati, 2018, *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, Surabaya: Jakad Publishing.
- <http://KBBI.com/maknahidup>, Diakses tanggal 20 April 2020. Pukul. 06.30.
- Husna, Khotimatul & Arif, Mahmud, 2021, "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat", *Ta'alim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Jaya, Yahya, 2004, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Ikapi: Angkasa Jaya.
- Jumala, Nirwani & Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 1, 2019, hlm. 161.
- Kamaludin, 2011, "Bimbingan konseling dan Konseling yang ada di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17. No. 4.
- KBBI Online, diakses pada Kamis, 31 Agustus 2023, Pukul 10.44, dalam [Arti kata spiritual - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- KBBI Online, diakses pada Senin 18 September 2023, Pukul 10.30, dalam [Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Khoirudin, Ahmad, 2021, *Menemukan Makna Hidup*, Jawa Barat: Jejak.
- Laidislaus Naisaiban, Laidislaus, 2004, *Para Psikologi yang Terkemuka di Dunia*, Djakarta: PT. Glasindo.
- Lesmana, Gusman, 2021, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Lestari, Gunarti Dwi, 2023, *Pengasuhan Anak Teori dan Praktik Baik*, Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia. Diakses pada Kamis, 19 Oktober 2023, e-book dalam [PENGASUHAN ANAK: TEORI DAN PRAKTIK BAIK - Gunarti Dwi Lestari - Google Books](#)

- Mazaya, Kharisma Naili & Supradewi, Ratna Sari, 2011, "Konsepsi Diri Dan Kebermaknaan yang Hidup Pada Remaja yang Di Pantu Asuhan", *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6, No. 2, 2011.
- Mulyana, Dedy ady, 2002, *Metode Mode Penelitian Sistem Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustayah, dkk., 2022, *Bahan Ajar Psikologi untuk Keperawatan*, TT: Penerbit NEM
- Mz., Syamsul Rizal, 2018, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Nurfirdaus, Nunu & Risnawati, 2019, "Studi Pengembangan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)", *Jurnal Lensa Penindas*, Vol. 4, No. 1
- Oktafia, Serly, 2008, "Hubungannya di Antara Didukung Teman-teman sebaya-sebaya dengan Kebermaknaan di Hidup ada pada Remaja yang di Tinggal di pantu Asuhan", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Unverisitas Muhamadiyah Surakarta.
- Permatasari, Yolanda Duwi, 2020, "Bimbingan Spiritual dalam Kebermaknaan Hiudp Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Putri, Yasmin Anwar, dkk., t.t " Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan", *Proseding KS. Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 1.
- Rahmawati, Kiki, 2023, "Kebermaknaan Hidup Pada Jama'ah Thoriqoh Wa Naqsabandiyah", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, Kiki, 2023, "Kebermaknaan Hidup Pada Jama'ah Thoriqoh Wa Naqsabandiyah", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rianse, Usman & Abdi, 2012, *Metode Penelitian dan Sosial dan Ekonomi dan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Rokhmah, Dwi, dkk., 204, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jember: Jember University Press.
- Rukaya, 2019, *Aku Bimbingan dan Konseling*, t.t: Guepedia.
- Rumi, Jallaluddin, 2018, *Fhi Ma Fihi*, Bantul: Anak Hebat Indonesia. Diakses pada Senin, 16 Oktober 2023, e-book dalam [Fihi Ma Fihi - Jalaluddin Rumi - Google Books](#)

- Rus'dan, 2013, "*Spiritual Quotient (SQ) : The Ultimate Intelligent*", Sekolah Tinggi Agama Islami Negeri (STAIN) Datoikarana Palu Jalan Diponegoro No.23 Palu, *Leintera Pendidikan*, Vol. 16, No. 1.
- Sa'adah, Nur 'Afiatus, dkk., 2022, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI", *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 7, No. 1.
- Safitri, Astiwi, 2020, "Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Pada *Single Parent* yang Disebabkan Kematian Pasangan", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makasar.
- Sarah, Siti, 2020, "Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Karakter Islami pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung", *Skripsi*, Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- SK, Nur Aisyah Firdausi, 2020, "Hubungan Bimbingan Agama Dengan Pembentukan Karakter Anak Yatim di Ma'had Askar Kauny", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Solikhinun, Asep, 2015, "Bimbingang Spiritualis yang berdasar Nilai-Nilai Budaya", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 1, 2015, hlm. 219-235.
- Styana, Zaluzzy Debby, dkk., 2016, "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaprif Bagi Pasien Stroke Di Rumahsakit Islam Jakarta Cempaka Putih", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 36, Nomor, 1.
- Sulasmi, Emilda, 2021, *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*, Medan: UMSU Press.
- Supatmi, 2022, dkk., *Social Suport Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi*, Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Supatmi, dkk., 2022, *Social Suport Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi*, Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Susilo, Joko, dkk., 2023, "Modul Pembelajaran Akidah Di Kelas X Sekolah Menengah Atas", *Islamic Management: Jurnal Manajemem Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 20.
- Tohardi, Ahmad, 2023, *Metodologi Penelitian Peternakan*, TT: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Trimardhany, Veronica, 2010, "Sikap dan Makna Hidup Pada Pensiunan Yang Mengalami Post Power Syndrome dengan Yang Tidak Mengalami Post Power Syndrome:Sebuah Studi Perbandingan", *Beyond Borders*:

*Communication Modernity & History*, Rendro DS (Ed.), Jakarta: The First LSPR Communication Research Conference.

Umar, <sup>1</sup>Husaein, 2011, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnist Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.

Wahyudi, Dedi, 2017, *Pengantas Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Widowati, Indri, dkk., 2018, “Di Pengaruhi Logotherapy Dan Aktivitas Spiritualis Kepada Apa Arti Hidup Pada Lansia” *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol. 14.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Surat Rekomendasi Munaqosah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut:

1. Nama : Akhzar Khoerurrozi
2. NIM : 1717101094
3. Semester/Jurusan/Prodi : 13 BKI C
4. Angkatan tahun : 2017
5. Judul skripsi : Bimbingan Spiritual untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 19 Oktober 2023



Nur Azizah, M.Si  
NIP. 198101172008012010



Nur Azizah, M.Si  
NIP. 198101172008012010

## Lampiran 2 Panduan Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **“Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas”**

---

#### **DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGASUH**

Nama Informan : Bapak Tabah

Waktu Wawancara : 02 oktober 2023

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Identitas Informan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Dapatkah anda menceritakan identitas anda? (nama, ttl, usia, alamat, status pernikahan, jumlah anak, riwayat pekerjaan, dst)</li><li>b. Bagaimana pengamalaman anda menjadi pengasuh di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto? (sejak kapan bekerja disini, bagaimana kehidupan di panti, bagaimana perkembangannya, dst.)</li></ol>
2	Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa pendapat anda mengenai bimbingan spiritual?</li><li>b. Apa tujuan dari adanya bimbingan spiritual?</li><li>c. Selama menjadi pembimbing di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, bimbingan spiritual apa saja yang telah diberikan kepada santri?</li><li>d. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan?</li><li>e. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyampaikan bimbingan?</li></ol>
3	Makna Hidup	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana respon santri ketika</li></ol>



		<p>pelaksanaan bimbingan spiritual?</p> <p>b. Bagaimana perubahan sikap santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan spiritual?</p> <p>c. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pembimbing agar santri dapat mencapai hidup yang bermakna ?</p>
--	--	---

## DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SANTRI

Nama Informan : Ahmad Mukhiban dan Abdul Karim

Waktu Wawancara : Rabu 4 oktober 2023

No	Indikator	Pertanyaan
1	Identitas Informan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Dapatkah anda menceritakan identitas anda? (nama, ttl, usia, alamat asal, riwayat pendidikan, latar belakang kehidupan, alasan masuk ke Panti Asuhan, orang tua masih ada atau tidak, jika masih, apa pekerjaan orangtua, anak ke keberapa dari berapa bersaudara, sudah berapa lama tinggal di panti)</li><li>b. Bagaimana pengalaman anda selama tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto?</li><li>c. Apakah selama tinggal di Panti kamu pernah mendapat penghargaan/ memiliki prestasi? Jika ada apakah itu dan ceritakan!</li></ol>
2	Bimbingan Spiritual di Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Selama tinggal di Panti, bimbingan spiritual apa yang telah di sampaikan oleh pembimbing?</li><li>b. Materi bimbingan spiritual apa yang paling kami sukai?</li><li>c. Hal apa saja yang menjadi penghambat untuk dirimu melaksanakan bimbingan spiritual?</li></ol>
3	Makna Hidup	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi padamu setelah tinggal di Panti?</li><li>b. Bagaimana kamu menetapkan tujuan hidup setelah tinggal di Panti?</li><li>c. Bagaimana sikapmu terhadap anak-anak yang tinggal bersama kedua orangtuanya?</li><li>d. Bagiaana pandanganmu terhadap kehidupanmu saat ini?</li><li>e. Dari skala 0-10, seberapa puas kamu terhadap hidup yang kamu jalani saat ini?</li></ol>

		<ul style="list-style-type: none"><li>f. Bagaimana kamu menjalani kehidupan di Panti? Kegiatan apa saja yang kamu ikuti/lakukan?</li><li>g. Apakah kamu rutin menjalankan kegiatan keagamaan?</li><li>h. Bagaimana cara kamu bersosialisasi dengan orang lain atau kawan-kawan seperjuangan di Panti?</li><li>i. Apa saja kendala yang kamu alami semenjak tinggal di Panti? (kendala dari diri sendiri, lingkungan panti atau pun keluarga)</li><li>j. Bagaimana kamu menyikapi masalah tersebut?</li><li>k. Menurutmu apakah hidup yang bermakna itu penting?</li><li>l. Bagaimana hidup yang bermakna menurutmu?</li></ul>
--	--	---

### Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara

#### HASIL TRANSKIP WAWANCARA

HARI/TGL : 2 Oktober 2023

PEWAWANCARA : Akhzar Khoerurrozi

NARASUMBER : Bapak Tabah

KODE	HASIL
01	Assalamuallaikum pak... langsung saja ini.. mohon maaf mengganggu waktunya... saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk kebutuhan data penelitian...
04	Ohh nggih monggo mas...
01	Yang pertama pak.. saya minta data pribadi bapak nggih,, nama.. alamat status pernikahan. Nama istri. Jumlah anak dan riwayat pekerjaan..
04	Ya.. nama saya Tabah.. usia saya sekarang ini 38 tahun, alhamdulillah saya sudah beristri,, namanya Syifa atau biasa anak-anak Panti panggil Bunda Syifa. saya dikaruniai 3 anak alhamdulillah.. untuk pekerjaan saya sekarang ini menjadi pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah bersama istri saya..
01	Menjadi pengasuh di Panti ini sejak kapan pak?
04	Jadi pengasuh di Panti Asuhan ini sejak 2020 mas... menggantikan tugas pak Agus..
01	Menurut bapak bimbingan spiritual itu seperti apa pak?
04	Ya.. kalau spiritual itu tidak jauh dari jalan mendekatkan diri pada Allah SWT nggih mas...kalau kaitannya dengan bimbingan ya.. kami sebagai pengasuh mengarahkan santri untuk taat beragama menjalankan perintah-perintah beragama.. berperilaku baik dan tentunya memiliki tujuan untuk

	menjaga iman dan taqwa.
01	Selama menjadi pengasuh apa saja yang sudah bapak berikan?
04	Ya,,, kalau disini tentunya anak-anak diberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang ya mas.. itu yang saya berikan kepada mereka.. selain itu, kami juga memberikan materi akidah, ibadah dan akhlak yang kami rancang untuk di praktekan setiap hari sehingga anak-anak ini pelan-pelan dapat memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam”
01	Bagaimana metode yang di gunakan dalam memberikan bimbingan pak?
04	Metodenya kalau disini ya itu tadi mas... dengan pendekatan kasih sayang mas.. kami anggap anak sendiri lah...
01	Kendalanya apa saja pak ?
04	Kendalanya ya... mungkin sejauh ini yang umum ya kedisiplinan si mas... karena mungkin anak-anak ini belum terbiasa dengan kehidupan di Panti yang padat akan jadwal kegiatan-kegiatannya.
01	Bagaimana respon santri ketika pelaksanaan bimbingan pak?
04	Ya .. macam-macam mas... ada yang menerima.. ada yang menolak ada juga yang cuek. Tapi saya ya mencoba untuk memahami kondisi mereka mas,,, kalau misal ada yang malas untuk ngaji ya paling saya bilangi pelan-pelan sambil saya arahkan dan diberi semangat.
01	Bagaimana perubahan sikap santri setelah diberikan bimbingan pak?
04	Ya.. tentunya mereka mengalami perubahan yang cukup baik ya mas.. yang paling terlihat itu perubahan sikap dan perilaku, merka jadi lebih menghargai satu sama lain... yang tadinya kurang sopan jadi lebih sopan lebih menghormati kepada pengasuh atau bahkan kepada teman-teman
01	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak agar santri dapat mencapai hidup yang bermakna?
04	Ya tentunya dengan mengarahkan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan disini nggih mas... kegiatan panti Asuhan Putra Muhammadiyah

	<p>Purwokerto terutama meliputi pengajian, penghafalan Al-Quran, dan partisipasi dalam IPM. Tujuan utama kami adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan, memperkuat iman mereka, memberikan perlindungan, dan memberikan bimbingan kepada anak-anak ini, dengan cara mirip dengan bagaimana seseorang merawat anak-anaknya sendiri.</p>
--	---

## HASIL TRANSKIP WAWANCARA

HARI/TGL : Rabu, 4 Oktober 2023

PEWAWANCARA : Akhzar Khoerurrozi

NARASUMBER : Ahmad Mukhiban

KODE	HASIL
01	Saya pengen tahu nama lengkap terus alamat asal,Riwayat Pendidikan sama latar belakang kehidupan (nama orang tua,pekerjaan orang tua)
02	Nama Ahmad Mukhiban umur 17 <sup>th</sup> ttl Banyumas 19Desember 2005. Orang tua sudah tidak ada, saya anak kedua dari 3bersaudara Nama bpk Sodiq & ibu Suwedah Riwayat Pendidikan : Mi Muhammadiyah jatisaba
01	Ada prestasi gak selama di Mi?
02	Ada, Harapan 1 lomba pidato Harapan 1 lomba cerdas cermatMedali emas lomba pidato Juara 1 lomba pbb
01	SMP dimana ? dan apa prestasinya
02	Saya Mts Muhammadiyah PurwokertoJuara 3 tapak suci ( kelas vii) Juara 1 tapak suci Juara 1 tadabulawal Juara 2 pidato (lomba jambore hisbulwaton ke 2)
01	Kalau di SMA ?
02	Sekarang SMA Muhammadiyah 1 purwokerto Juara 3 pararel (Kelas X)
01	Kalua organisasi ikut apa saja?
02	IPM Muhammadiyah (menjabat sebagai ketua bidang) Hisbulwaton (menjabat sebagai wakil ketua)
01	Alasan mas Ahmad masuk kesini?
02	Alasan saya masuk sini sebetulnya saya pengen masuk SMP Negri kalau gak cilongok ya purwokerto saya memang sudah tau dari kelas 6 SD saat itu guru saya yang mengenalkan saya dengan tempat ini saat itu guru saya bilangnnya asrama bukan panti asuhan dilantarin kesini terus lolos seleksi dan akhirnya saya masuk kesini

01	Berarti sudah berapa tahun mas?
02	Mau 6 tahun mas
01	Dari tahun berapa?

02	Tahun 2018
01	Berarti masih sering pulang mas?
02	Pulanginya di atur 1 tahun 4 kali Semester 1, semester 2, idul fitri & idul adha
01	Dari semua pencapaian atau prestasi mas Ahmad yang paling berpengaruh di sini yg mana mas? Mungkin bisa dikatakan seperti ada motivasi atau bimbingan atau yang paling membuat mas semangat ?
02	Kalau menurut aku yang paling berkesan ya mungkin tampak suci, karna ada latianya sendiri Pidato juga iya karna disini ada kegiatan muhadarah jadi saya bisa sekalian Latihan sebelum ikut lomba
01`	Pengalaman selama di bimbing oleh bu & pak
02	Kalau di bimbing sama Bunda & Bpk pasti lebih dekat, ini jadi membandingkan gak papa ya? jadi kan saya disini mengalami kemajuan dibandingkan sama yang dulu yang sekarang lebih care sama anak-anak juga terkait pengembangan diri kepribadian kami di arahkan seperti contohnya kami harus begini harus seperti apa, orang miskin itu harus tau, itu dijelaskan semuanya
01	Berarti ada jasa disitu ya mas? Terus kalau kurangnya dipanti itu apa mas untuk menunjang prestasi tadi?
02	Mungkin menurut saya kekurangannya itu di keterbatasan waktu karna kita itu sekolah diluar tinggal disini jadi ada dua instansi jadi kalau kita ada kegiatan disekolah dan kegiatan dipanti harus bagi waktu dengan yang dipanti sebenarnya saya lebih kepengen yang dipanti saja walau kegiatan disekolah gak kalah pentingnya
01	Tapi kalau misal ada event atau kegiatan di izinkan sama panti?
02	Di izinkan
01	Misalnya ada dua acara diluar sama dipanti mas ahmad tetap memprioritaskan yang mana?



02	Tergantung mas kalau kegiatan disekolah masih bisaberjalan tanpa saya, saya tetap dipanti tapi kalau samasama penting ya saya selesaikan dulu tanggung jawabdipanti baru setelah itu saya selesaikan yang disekolah Nah kurangnya lagi itu tidak ada support atau motivasi karna tetap ada bedanya antara orang tua sendiri dan dipanti
01	Disini kegiatannya apa saja?
02	kbm setiap ba'da maghrib ba'da subuh ba'da isya' ada ngaji' belajar Bahasa, hadist, ngapalin hadist arba'insetoran juga ada pengajian setiam malam ahad di masjid
01	Yang paling disukai atau antusias saat mengikuti kegiatan itu kegiatan apa mas?
02	Pengajian

01	Nah kalau kemaren itu katanya setiap ba'da isyabiasanya ada kultum, kegiatan itu termasuk yang paling disukai gak mas? Katanya di forum itu semua bisa speakup
02	Iya kalau model kultum begini itu yang bertanya sudah dijadwal satu hari satu anak urutan Nanti kalau sudah selesai ngulang lagi dari awal
01	Habis lulus dari panti ini mas ahmad mau ngapain?
02	Balas budi dulu pengabdian kepanti setaun habis itu lanjut kuliah
01	Niatnya mau dimana?
02	Unsoed ambil jurusan pertanian
01	Berarti suka merawat tanaman ya mas?
02	Belum hehehe
01	La gimana? Tapi memang paling suka itu merawat tanaman maskarna kita gak tau tanaman itu hidup atau mati <i>Wis tak sirami wis tak pupuk jebule ngesuke matihehe</i>
01	Terus kalau dikasih kesempatan kerja pengennya kerja dimana mas atau mau bikin usaha ada gambaran gak?
02	Kalau kerja belum kepikiran mas paling kuliah disambikerja part time tapi kalau sehabis kuliah belum ada gambaran mau kerja dimana
01	kalau sekarang masih fokus ke gambaran kuliah dulu yamas berarti nilainya harus bagus itu mas saya juga dulu sempat bener-bener memprioritaskan juga sempetberhenti 1 tahun karna memprioritaskan unsoed
02	Kalau di UIN gimana itu mas masuknya?

01	Kalau di UIN termasuknya mudah sih menurtutku ada test-test agama biar nanti buat menentukan harus masuk pondok atau gak
02	Terus kalau beasiswa kaya kip itu gimana?
01	Nah itu bisa dapet tuh bidikmisi Namanya kayak mahasiswa yang berprestasi jadi banyak bangetpiagamnya untuk syarat
01	Untuk saat ini mas ahmad pengen gak sih kumpul lagi sama keluarga yang asli?
02	Kepengen iya pasti ya Namanya juga terhalang oleh Pendidikan ya harus jalanin aja
01	Orang tua juga mendukung kamu disini dulu
02	Ya mendukung, yang penting menuntut ilmu yg bener
01	Dari skala 0-10 berapa puas mas ahmad hidup seperti sekarang ini dipanti ?
02	9 karna kebutuhan sudah tercukupi mulai dari biayasekolah kebutuhan pribadi kebutuhan mental juga Tapi satunya pasti ada ketidak nyamananya kayakpertemanan jauh dari orang tua

01	Tapi semua kegiatan diikuti atau ada yang gak di ikuti?
02	Kalau yang sering di ikut itu tapak suci
01	Loh kemaren sudah juara masa gak ikut
02	Pensiun hehehe, itu SMP paling aktif semenjak kelas X vakum
01	Tapi masih banyak yang latian ya, terus kesibukan sekarang ngapain mas?
02	Kemaren-kemaren sih sih lagi sibuk ikut organisasi IPM sama lagi ngejar pelajaran biar bisa SBMPTN
01	Berarti lagi sibuk organisasi sama sibuk belajar ada hal lain gak yang pengen di lakukan
02	Ada keinginan <i>kerja ora ketang 200k sewulan</i> ya minimalada penghasilan soalnya liat temen-temen ada yang udah kerja tapi kalau disini susah
01	Paling nanti mas kalau udah lulus disambi kerja sambilngumpulin juga, tapi nanti kalau kuliah masih tetap disini dan tetap di biayain gak?
02	Kalau di unsoed tetap disini tapi untuk kuliah udah biaya sendiri
01	Paling gitu mas kalau udah lulus kerja sambil ngumpulinbuat kuliah, inikan banyak yang baru ya nah cara pendekatan ke anak yang lebih muda gimana?

02	Kalo deket sama mereka lebih sering di bimbing aja sih kayak setoran hafalan kan setoran ke yang besar kelas XI kelas XII dibimbing disitu sama kegiatan sehari-harinya kalau terlalu deket malah keliatanya sok asik
01	Ada yang bandel gak?
02	Kalau bandel ya ada
01	Kalau kendala selain hambatan waktu apalagi kiranya mas?
02	Tekanan dari guru sih
01	Seperti harus mencerminkan kalau kamu anak panti? Itu termasuk tekanan loh
02	Justru menurut saya itu gak Seperti di tuntutan untuk mengesampingkan kepentingan panti
01	Ada sanksi gak?
02	Paling ditegur

HARI /TGL : Rabu, 4 Oktober 2023

PEWAWANCARA : Akhzar Khoerrurrozi

NARASUMBER : Abdul Karim

KODE	HASIL
01	Mas Abdul ya, sebutkan nama lengkap umur tempat tanggal lahir dan orang tua apakah masih ada?
03	Nama Abdul Karim, umur 20 <sup>th</sup> Ttl kelewatan, 25 april 2003 nama o r a n g t u a bapak Yusridal ibu Srihayati Saya anak ke 4 dari 7 bersaudara banyak anak banyakrezeki <i>hehe</i>
01	Masuk panti kenapa ?
03	Sebelumnya saya daftar dijogja karna kurang surat rekomendasi jadi telat daftar sana akhirnya masuk disini
01	Dari kapan masuk panti? SD dimana? Dan apa prestasinya?
03	Masuk panti dari 2018 sama seperti AhmadSaya SD 4 Purwanegara Juara 2 lomba adzanJuara 2 hadroh Juara harapan 1 pbb
01	Kalo SMP diman? Dan apa prestasinya?
03	MTs Muhammadiyah PurwokertoJuara 2 tapak suci Juara 1 tapak suci
01	Waktu kamu juara 2 ahmad juara 3?
03	Enggak kita kan beda kelas Terus juara 3 morse (jambore)
01	Kalau SMA dimana? Dan apa prestasinya
03	Saya SMK Muhammadiyah 3 PurwokertoJuara 2 tapak suci (saat kelas x) Juara 2 tapak 3 tapak suci (saat kelas x)Juara 2 tapak suci (saat kelas xi) Juara 2 tapak suci (saat kelas xi)
01	Banyak banget ya
03	Sering latihan mas
01	Sekarang masih sering latihan ?
03	Sudah jarang semenjak saya cidera
01	Sekarang lagi fokus seneng ngapain selain sekolah?
03	Nyiram tanaman saat kegiatan sore
01	Besok udah ada pandangan mau kuliah atau kerja ?

03	2 pilihan sih mas kalau dari saya sendiri pengenya kerja soalnya basicnya SMK jadi setelah lulus harus kerja tapi kalau orang tua pengenya kuliah
01	SMK jurusan apa?
03	TKR
01	Kalau kerja pandangan mau kemana?
03	Ke Jakarta ke PT Ya nanti kan ada rekomendasi dari sekolah paling bayar transportasi
01	Kegiatan yang paling disukai dipanti apa?
03	Kalau saya sendiri music biasanya ada kayak kantong gitu
01	Kalau gak ikut kegiatan diapain?
03	Missal kalo gak piket, piketkan termasuk kegiatan ya mas Nah kalau satu hari gak piket uang saku nya di potong
01	Berarti disini ada uang saku nya?
03	Seminggu 20ribu berarti sehari 4ribu
01	Itu belum termasuk uang saku ?
03	Iya belum
01	Kalau makan gimana kalau di sekolah ?
03	Kalau makan ada yang inisiatif bawa makanan sendiri kadang juga ada anak yang ditiliki sama orang tua nya Kalau saya jarang soalnya pereklah
01	Kiranya yang bikin males ngikutin kegiatan apa mas?
03	Kalau sekarang males ikut silat karna kecapean Ya maksudnya sudah terlalu banyak kegiatan di sekolah
01	Missal nih kamu udah capek banget sama kegiatan sekolah terus ada kegiatan dipanti?
03	Itu saya gak pernah ngeluh jadi lebih ke diri kita sendiri yang rasain harus jadi contoh yang baik sebagai senior
01	Itu termasuknya tekanan?
03	Iya, kalau yang besar gak gerak apalagi yang kecil
01	Termasuknya mas ahmad sama mas abdul udah senior ya?
03	Iya senior terakhir
01	Siapa aja sekarang seniornya?
03	Ya tinggal 4 orang kelas x juga tinggal 4 orang
01	Skala 1-10 dipanti berapa?
03	8 aja mas, dari saya SMP panti sudah nglakuin yang terbaik buat saya nah yang 2% nya itu karna saya gak betah
01	Karna jauh dari orang tua?
03	Bukan, karna kurang bebas
01	Kayak megang hp di atur gitu ya?
03	Iya, juga terlalu banyak aturan menurut saya
01	Aturan yang paling di benci?
03	Keluar malem, kaena kalau izin malem-malem pengasuh masih was- was nanti kalau kabur kalau pergi kemana- mana padahal beli bakso diwarung

01	Tapi kalau sama bunda sering ngobrol gak atau kalau ada kegiatan aja ?
03	Jarang ya kalau ada kegiatan aja
01	Jadi yang paling membantu di panti itu fasilitasnya ya?
03	Iya fasilitas, material dari segi wawasan juga terutama tentang agama
01	Nah ini pertanyaan untuk berdua (ahmad&abdul) Apa perbedaan sebelum dan setelah masuk panti?
03	Sangat beda dulu saya bejud sering keluar malem kadang gak pulang sekarang disini waktunya udah teratur sekarang gak bisa kemana-mana
02	Kalau saya dari segi kepribadian dulu masih kanak-kanak sekarang sudah memahami perasaan orang lebih berani lebih bisa mengatur waktu banyak si sebenarnya gak bisa di sebutin semua.
01	Ini mas Abdul & mas Ahmad piagam atau piala penghargaan atas prestasi yg di capai bisa di tunjukkan gak
03	Kalau piagam ada tapi kalau piala dirumah

**Lampiran 4** Dokumentasi Kegiatan

**DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN**



**DOKUMENTASI KEGIATAN PANTI ASUHAN PUTRA**  
**MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**







**DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA NARASUMBER**



**Wawancara bersama Abdul Karim**



Wawancara bersama Ahmad Muhiban



Piagam penghargaan milik Abdul Karim



Piagam penghargaan milik Ahmad Muhiban

## Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Akhzar Khoerurrozi  
NIM : 1717101094  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 22 Desember 1996  
Alamat : Pasirlor, Rt04/Rw02 Kec. Karanglewas.  
Agama : Islam  
Email : Akhzarplay@gmail.com  
Nama Ayah : H.M.Arifudin  
Nama Ibu : Hj. Sariyah Nur Sarifah

### Jenjang Pendidikan Formal

Tahun 2003-2009 : MIMAARIF NU 2 IBTIDAIYYAH  
Tahun 2009-2012 : SMP N 4 PURWOKERTO  
Tahun 2012-2015 : SMA N 3 PURWOKERTO  
Tahun 2017-2023 : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

### Jenjang Pendidikan NonFormal

Madrasah Al-Ittihad 2 Pasirlor (2009-2015)

Purwokerto, 19 oktober 2023

Penulis



Akhzar Khoerurrozi  
NIM. 1717101094